

**PEMUSATAN  
INFORMASI, PROMOSI DAN PRODUKSI  
INDUSTRI KERAJINAN KULIT  
DI MAGETAN**

**LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN  
TUGAS AKHIR**



**OLEH :**

**AMBARWATI**

90 340 014 / TA. UII  
900051013116120014

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
1995**

**PEMUSATAN  
INFORMASI, PROMOSI DAN PRODUKSI  
INDUSTRI KERAJINAN KULIT  
DI MAGETAN**

**LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN  
TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA**

**Jurusan Teknik Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia Sebagai salah satu  
syarat untuk mencapai Gelar Sarjana  
Teknik Arsitektur**

**OLEH :**

**AMBARWATI**

**90 340 014 / TA. UII  
900051013116120014**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
1995**

**PEMUSATAN  
INFORMASI, PROMOSI DAN PRODUKSI  
INDUSTRI KERAJINAN KULIT  
DI MAGETAN**

**LANDASAN KONSEPTUAL  
TUGAS AKHIR**

Oleh  
**AMBARWATI**

90340014  
900051013116120014

Yogyakarta, November 1995  
Menyetujui

**Pembimbing Utama**

( Ir. Chuffran Pasaribu )

**Pembimbing Pembantu I**

( Ir. Munichy B. Edress, M.Arch )

**Pembimbing Pembantu II**

( Ir. Ahmad Saifudin, M, M.T. )

**Jurusan Teknik Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia**

**Ketua Jurusan**

( Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch )

**PERSEMBAHAN :**

Teruntuk Orang-orang yang tercinta, Ayah, Ibu,  
Kakak dan adik-adikku semua.

Juga buat seorang yang kusayangi .....

**MOTTO :**

"Allah SWT memberikan ilmu kepada orang yang dikehendaki-Nya.

barang siapa yang mendapat ilmu pengetahuan itu, sesungguhnya dia telah mendapat kebajikan yang banyak.

Tiadalah orang yang mendapat peringatan melainkan orang yang berakal.

Surat Al-Baqarah AYAT 268.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Yang maha Pengasih dan Maha Pemurah atas karunia dan petunjuk-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul : "Pemusatan Informasi, Promosi dan Produksi Industri Kerajinan Kulit di Magetan". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kurikulum terakhir untuk menyelesaikan studi pada jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Segala pembahasan dalam skripsi ini merupakan langkah dan usaha untuk menyusun suatu perumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan fisik pada tahap selanjutnya.

Kecermatan serta ketajaman wawasan sangatlah diperlukan, namun dengan adanya keterbatasan kemampuan dan waktu kami menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami membuka diri untuk segala saran yang diberikan.

Dari hati yang paling dalam kami ucapkan terimakasih setulusnya kepada :

1. Bapak Ir. Chuffran Pasaribu, selaku pembimbing utama.
2. Bapak Ir. Munichy B.E, M.Arch, selaku pembimbing pembantu dan Ir. A Syaifudin, Mj. MST, selaku pembimbing pendamping yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan dorongan serta perhatiannya kepada kami.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada :

- Ir. Wiryono, M.Arch, Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
- Seluruh dosen di lingkungan jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
- Seluruh staff dan perpustakaan di Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
- Pemda tingkat II Magetan, Jawa Timur
- Kepala Dinas Pekerjaan Umum Dati II Kabupaten Magetan.
- Kantor Statistik kabupaten Dati II Magetan
- Pengrajin kulit Desa Selosari, Mojoporno Dsb.
- Rekan-rekan mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala atas beliau semua. Akhir kata kami panjatkan kehadirat Allah SWT dengan harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu arsitektur.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Medio Oktober 1995

Ambarwati

90340/TA-UII

---

Peserta Tugas Akhir

Periode I Tahun 1995

## ABSTRAKSI

Sebagai salah satu kota tujuan wisata di wilayah Jawa Timur, Magetan masih banyak menyimpan potensi yang perlu dikembangkan di antaranya adalah industri kerajinan. Industri kerajinan kulit adalah komoditi potensial dan merupakan andalan utama Magetan di dunia kepariwisataan. Bahkan terdapat beberapa kawasan yang memproduksi penyamakan kulit yang pemasarannya telah tersebar ke kota-kota besar.

Industri kerajinan kulit merupakan salah satu industri andalan yang perlu mendapat perhatian dan pengembangan mengingat perannya terhadap perekonomian daerah. Perkembangan industri kerajinan kulit diarahkan pada peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga mengurangi ketergantungan pada barang import dan dapat menunjang peningkatan ekspor.

Akan tetapi sejauh ini kekayaan kerajinan kulit yang dimiliki Magetan tersebut tidak dapat terlihat jika hanya diwakili oleh toko-toko kerajinan dan souvenir yang tersebar di beberapa tempat tertentu. Karena masih cukup banyak hasil-hasil kerajinan kulit di Magetan yang perlu diperlihatkan bagi masyarakat luas. Bahkan Magetan merupakan kota penghasil penyamakan kulit yang terbaik.

Maka permasalahan yang ada sebenarnya adalah mutu produksi, modal bahan baku, usaha promosi dan pemasaran yang kurang terpenuhi oleh sebagian besar perusahaan karena terbatasnya biaya dan kemampuan. Dan bagaimana menampilkan hasil-hasil kerajinan kulit tersebut dapat dinikmati dan diketahui oleh publik luas. Dengan demikian publik menjasi mengetahui dan mengerti apa saja hasil kerajinan yang ada di Magetan. Dan yang terpenting adalah publik khususnya masyarakat sekitar menjadi sadar bahwa kerajinan yang dihasilkan oleh bangsa sendiri tidak kalah jika dibandingkan dengan barang import atau produk luar negeri.



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| LEMBAR JUDUL.....   | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                                    | ii   |
| LEMBAR PERSEMBAHAN.....                                   | iii  |
| MOTTO.....  | iv   |
| KATA PENGANTAR.....                                       | v    |
| ABSTRAKSI.....  | vii  |
| DAFTAR ISI.....   | viii |
| DAFTAR TABEL.....   | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xiii |
|   |      |
| BAB I. PENDAHULUAN  |      |
| A. Latar Belakang.....                                    | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                                   | 10   |
| C. Tujuan dan Sasaran.....                                | 11   |
| D. Lingkup Pembahasan.....                                | 12   |
| E. Metoda Pembahasan.....                                 | 12   |
| F. Sistematika Pembahasan.....                            | 13   |
|   |      |
| BAB II. KONDISI DAN POTENSI KERAJINAN KULIT<br>DI MAGETAN |      |
| A. Potensi dan Kondisi Kota Magetan.....                  | 16   |
| 1. Potensi Fisik.....                                     | 16   |
| 2. Potensi Non Fisik.....                                 | 17   |
| B. Industri Kerajinan Kulit.....                          | 18   |
| 1. Pengertian.....  | 18   |
| 2. Ruang Lingkup Industri Kerajinan Kulit.                | 19   |
| 3. Macam dan Jenis Kerajinan Kulit.....                   | 20   |

|   |    |
|---|----|
| 4. Fungsi.....  | 20 |
| C. Industri Kerajinan Kulit di Magetan.....   | 21 |
| 1. Kondisi Usaha dan Perilaku Produksi<br>Kerajinan Kulit.....  | 21 |
| 2. Jumlah dan Jenisnya.....   | 23 |
| 3. Lokasi Tempat Usaha.....   | 24 |
| 4. Pemasaran Produk Kerajinan Kulit.....  | 25 |
| 5. Permasalahan yang Dihadapi Sentra<br>Industri Kerajinan Kulit.....                                       | 27 |
| D. Pola Pembinaan dan Pengembangan Industri<br>Kerajinan Kulit.....   | 28 |
| E. Pelayanan Informasi, Promosi dan Produksi<br>Sebagai Upaya Pengembangan Industri Kerajinan<br>Kulit..... | 30 |
| 1. Dasar Pertimbangan.....  | 30 |
| 2. Fungsi.....  | 30 |
| 3. Program Kegiatan Pelayanan.....  | 31 |

**BAB III. PEMUSATAN INFORMASI, PROMOSI DAN PRODUKSI  
INDUSTRI KERAJINAN KULIT**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Pengertian dan Fungsi.....       | 33 |
| B. Tujuan.....                      | 35 |
| C. Sistem Kelembagaan.....          | 37 |
| D. Analisa Kegiatan.....            | 39 |
| 1. Pelaku Kegiatan.....             | 39 |
| 2. Macam Kegiatan.....              | 40 |
| 3. Pola Kegiatan.....               | 44 |
| E. Sistem Peruangan.....            | 45 |
| 1. Sub Sistem Tata Ruang Dalam..... | 45 |
| 1. Sub Sistem Tata Ruang Luar.....  | 47 |

|   |    |
|---|----|
| F. Penataan Ruang.....  | 47 |
| 1. Ruang dalam Bangunan.....                                      | 48 |
| 2. Ruang dalam Kelompok Bangunan.....                             | 51 |
| 3. Ruang dalam Tapak.....   | 52 |
| G. Organisasi Ruang.....  | 54 |
| H. Penataan Sirkulasi.....  | 55 |
| <br>  |    |
| BAB IV. KESIMPULAN  |    |
| A. Kesimpulan Umum.....   | 61 |
| B. Kesimpulan Khusus.....   | 64 |
| <br>  |    |
| BAB V. PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN        |    |
| A. Dasar Pertimbangan.....  | 66 |
| B. Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Lokasi.....                | 66 |
| 1. Dasar Pertimbangan.....  | 66 |
| 2. Pendekatan Penentuan Lokasi.....                               | 67 |
| C. Pendekatan Konsep Dasar Lansekap.....                          | 69 |
| 1. Pendekatan Pola Pencapaian.....                                | 69 |
| 2. Pendekatan Orientasi.....                                      | 70 |
| 3. Pendekatan Pemanfaatan Unsur Vegetasi                          | 71 |
| D. Pendekatan Konsep Dasar Ruang.....                             | 72 |
| 1. Pendekatan Kebutuhan Ruang.....                                | 72 |
| 2. Pendekatan Pola Pendaerahan.....                               | 74 |
| E. Pendekatan Konsep Dasar Penampilan Bentuk Visual Bangunan..... | 77 |
| 1. Pendekatan Bentuk Dasar dan Ruang.....                         | 77 |
| 2. Pendekatan Tata Massa Bangunan.....                            | 78 |
| 3. Pendekatan Ungkapan Fisik Bangunan....                         | 79 |

|   |    |
|---|----|
| F. Pendekatan Konsep Dasar Teknis.....                              | 80 |
| 1. Sistem Struktur dan Konstruksi.....                              | 80 |
| 2. Sistem Sanitasi dan Drainasi.....                                | 80 |
| 3. Sistem Pengkondisian Ruang.....                                  | 81 |
| <br>  |    |
| BAB VI. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN                    |    |
| A. Konsep Dasar Perencanaan Lokasi.....                             | 83 |
| B. Konsep Dasar Perancangan.....                                    | 84 |
| 1. Konsep Dasar Perancangan Ruang.....                              | 84 |
| a. Kebutuhan Ruang.....   | 84 |
| b. Dimensi Ruang.....   | 85 |
| c. Pola Pendaerahan.....  | 87 |
| 2. Konsep Dasar Pengolahan Lansekap.....                            | 89 |
| a. Pola Pencapaian.....   | 89 |
| b. Sirkulasi.....   | 89 |
| c. Pemanfaatan Unsur Vegetasi.....                                  | 91 |
| 3. Konsep Dasar Perancangan Ungkapan<br>Bentuk Visual Bangunan..... | 92 |
| a. Bentuk Dasar Ruang.....  | 92 |
| b. Tata Massa Bangunan.....   | 92 |
| c. Ungkapan Fisik Bangunan.....                                     | 93 |
| 4. Konsep Dasar Persyaratan Teknis.....                             | 94 |
| a. Sistem Struktur dan Konstruksi.....                              | 94 |
| b. Sistem Pencahayaan dan Penghawaan...                             | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 97 |
| LAMPIRAN  |    |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara yang berkunjung, serta rata-rata lamanya tinggal..... | 1  |
| Tabel 2. Perkembangan Industri di Kabupaten Magetan..   | 3  |
| Tabel 3. Data pertumbuhan unit usaha menurut cabang industri di Kabupaten Magetan.....                                | 24 |
| Tabel 4. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja menurut cabang Industri di Kabupaten Magetan.....                        | 24 |
| Tabel 5. Besaran ruang.....   | 86 |

## DAFTAR GAMBAR

|              |   |    |
|--------------|---|----|
| Gambar 3.1.  | Susunan Organisasi.....                               | 37 |
| Gambar 3.2.  | Pola Pelaksanaan Program Institusional..              | 38 |
| Gambar 3.3.  | Pola Kegiatan Pengrajin Kulit.....                    | 44 |
| Gambar 3.4.  | Pola Kegiatan Pengunjung.....                         | 44 |
| Gambar 3.5.  | Pola Kegiatan Pengelola.....                          | 45 |
| Gambar 3.6.  | Hubungan Tata Ruang Makro.....                        | 45 |
| Gambar 3.7.  | Pola Hubungan Ruang Makro.....                        | 45 |
| Gambar 3.8.  | Pola Hubungan Hunian Masyarakat<br>Pengrajin.....     | 46 |
| Gambar 3.9.  | Pola Hubungan Tempat Kerja Industri<br>Kerajinan..... | 46 |
| Gambar 3.10. | Pola Hubungan fasilitas Pelayanan<br>Sosial.....      | 47 |
| Gambar 3.11. | Pola Hubungan Tata Ruang Luar.....                    | 47 |
| Gambar 3.12. | Pola Pengelompokan Kegiatan.....                      | 48 |
| Gambar 3.13. | Matriks Hubungan Ruang Dalam Bangunan...              | 50 |
| Gambar 3.14. | Pola Hubungan Tata Ruang Dalam Bangunan.              | 50 |
| Gambar 3.15. | Ruang pada Kelompok Pengrajin.....                    | 51 |
| Gambar 3.16. | Ruang antar Kelompok Rumah Pengrajin....              | 51 |
| Gambar 3.17. | Matriks Hubungan Ruang pada Kelompok<br>Bangunan..... | 52 |
| Gambar 3.18. | Matriks Hubungan Ruang dalam Tapak.....               | 53 |
| Gambar 3.19. | Pola Hubungan Ruang dalam Tapak.....                  | 54 |
| Gambar 3.20. | Pola Cluster.....                                     | 54 |
| Gambar 3.21. | Pola Sirkulasi.....                                   | 59 |
| Gambar 5.1.  | Peta Alternatif Lokasi.....                           | 68 |
| Gambar 5.2.  | Peta Lokasi.....                                      | 68 |

|             |   |    |
|-------------|---|----|
| Gambar 5.3. | Studi Pendekatan Pola Pencapaian.....                           | 69 |
| Gambar 5.4. | Studi Pendekatan Orientasi.....                                 | 70 |
| Gambar 5.5. | Studi Pendekatan Pemanfaatan Unsur<br>Vegetasi.....             | 72 |
| Gambar 5.6. | Hubungan Kegiatan Hunian Masyarakat.....                        | 73 |
| Gambar 5.7. | Pola Pendaerahan.....   | 76 |
| Gambar 5.8. | Alternatif Bentuk.....  | 78 |
| Gambar 6.1. | Pendaerahan Ruang.....  | 88 |
| Gambar 6.2. | Pemanfaatan Unsur dalam sebagai Pengarah<br>pada Sirkulasi..... | 90 |
| Gambar 6.3. | Pola Cluster pada Massa Bangunan.....                           | 92 |
| Gambar 6.4. | Pemanfaatan Ruang.....  | 93 |
| Gambar 6.5. | Pemanfaatan Penghawaan Alami.....                               | 96 |

**BAB II**  
**KONDISI DAN POTENSI KERAJINAN**  
**KULIT DI MAGETAN**

**A. Potensi dan Kondisi Kota Magetan**

**1. Potensi Fisik**

**1.1. Letak Geografis**

Kabupaten Daerah Tingkat II Magetan terletak antara  $7^{\circ}30'32''$  -  $7^{\circ}50'30''$  LS dan  $111^{\circ}11'10''$  -  $111^{\circ}30'31''$ BT.

Merupakan bagian wilayah Propinsi Jawa Timur bagian barat yang berbatasan dengan Jawa Tengah. Daerah ini masih terletak pada daerah tropik.

**1.2. Kondisi Klimatologis**

Kondisi ini berkaitan dengan letak geografis suatu daerah. Juga berperan langsung terhadap perwujudan fisik suatu bangunan. Kondisi ini meliputi:

**a. Sinar Matahari**

Karena terletak pada daerah tropik maka kota Magetan mendapat sinar matahari penuh dengan tingkat radiasi relatif sedang dan suhu udara berkisar antara  $16^{\circ}$  -  $12^{\circ}$ C di dataran tinggi dan  $22^{\circ}$  -  $26^{\circ}$ C di dataran rendah.

**b. Curah hujan**

Karena terletak pada daerah tropik maka sir-



kulasi musim berimbang antara musim penghujan dengan musim kemarau. Musim penghujan berlangsung antara bulan Oktober - April, musim kemarau antara April - Oktober. Curah hujan rata-rata mencapai 2500 - 3000 mm di dataran tinggi sedang di dataran rendah antara 1300 - 1600 mm.

#### c. Angin

Sesuai dengan letak geografisnya maka arah dan kecepatan angin berubah-ubah secara periodik, dengan kecepatan rata-rata per tahun sedang.

#### d. Kondisi Geologis

Kondisi geologis terdapat tiga kelompok batuan induk, yaitu: Vulkanik dekrit, Vulkanik product muda dan Vulkanik product tua, dengan kemiringan tanah berkisar antara 0 - 2% merupakan daerah terluas.

## 2. Potensi Non-Fisik

### 1.1. Potensi Wisata

Kota Magetan mempunyai potensi wisata yang menonjol, sehingga menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisatawan baik domestik maupun asing.

#### a. Obyek Wisata

Obyek wisata yang ada di Magetan bagian barat sangat menarik perhatian wisatawan karena banyak menampilkan keindahan alamnya.

Obyek wisata tersebut juga dilengkapi dengan sarana pendukung kepariwisataan, yaitu : sarana akomodasi dan tempat penginapan, sarana informasi tourist, hiburan dan olah raga, transportasi dan perhubungan.

#### b. Industri Kecil Kerajinan

Kota Magetan juga mempunyai potensi industri kerajinan yang cukup menonjol, diantaranya yang telah memenuhi pasar lokal, regional, dan Nasional dan merupakan jenis komoditi yang mempunyai prospek ekspor antara lain :

- Kulit
- Anyaman bambu dan Chopstick bambu.

Industri ini merupakan jenis industri yang dapat meningkatkan perekonomian daerah dan penyerapan tenaga kerja.

### B. Industri Kerajinan Kulit

#### 1. Pengertian

"Industri adalah perusahaan untuk membuat atau menghasilkan/memproduksi barang-barang."<sup>6)</sup>

"Kerajinan merupakan proses mengerjakan sesuatu sebagai pengungkapan kehalusan jiwa manusia yang

---

<sup>6)</sup> W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1985.

tercermin dalam bentuk ketrampilannya, ketelitian dan dikerjakan satu demi satu secara berurutan.

"Kerajinan adalah sejenis kesenian yang menghasilkan berbagai barang-barang perabot, barang-barang hiasan atau barang-barang anggun yang masing-masing bermutu kesenian"<sup>7)</sup>

"Kulit adalah pembalut tubuh binatang yang telah dikeringkan atau disamak"<sup>8)</sup>

Maka "Industri Kerajinan Kulit" berarti perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang perabot, hiasan dan barang-barang lainnya yang terbuat dari kulit binatang yang telah dikeringkan atau disamak.

## 2. Ruang Lingkup Industri Kulit

Industri Kulit/perkulitan adalah industri yang mengerjakan atau menggunakan bahan baku dari kulit ternak (hewan) baik dalam bentuk kulit mentah maupun kulit disamak.

Ruang lingkup industri kulit adalah :<sup>9)</sup>

- industri pengawetan/pengeringan kulit

---

7) TSG Mulia, Prof. Dr. & Hidding KA, Ensiklopedia Indonesia, Penerbit W. Van Noeve, Bandung.

8) Wjs Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta (1985)

9) "Permasalahan Ekspor Kulit Jawa Timur" Kanwil Perdagangan Prop. Jawa Timur.

- industri penyamakan kulit
- industri barang-barang kulit

Ketiga industri tersebut pada umumnya berdiri sendiri namun saling berhubungan dan tergantung antara satu dengan yang lain. Industri kerajinan kulit termasuk di dalam industri barang-barang kulit.

### 3. Macam dan Jenis Kerajinan Kulit

Berdasarkan bahan baku yang digunakan, kerajinan kulit dapat menjadi :

- industri kerajinan tatah - sungging kulit, dengan bahan mentah, yaitu : wayang kulit, hiasan dinding, kap lampu kipas, barang-barang souvenir dan lain-lain.
- industri kerajinan kulit dengan bahan baku kulit yang sudah disamak : pakaian, sepatu, tas, dompet, ikat pinggang, sarung tangan, dan barang-barang souvenir.

### 4. Fungsi

Bagi konsumen pemakai, produk industri kerajinan kulit mempunyai fungsi sebagai berikut:

#### a. Fungsi Ekonomis

Menilai suatu produk dengan uang kemudian diperjual-belikan sebagai komoditi. Dalam fungsi ini kegunaan barang sangat diutamakan, misal: kebutuhan pelengkap perabot rumah, pelengkap kebutuhan sandang (pakaian).

#### b. Fungsi Estetis

Menilai suatu produk sebagai produk seni, sehingga nilai seni lebih diutamakan daripada nilai kegunaan, misal: sebagai barang seni dan budaya.

### c. Fungsi Ganda

Selain menilai produk berfungsi ekonomis juga menonjolkan nilai estetikanya, karena pada dasarnya kedua fungsi ini saling berkaitan erat. Suatu produk kerajinan akan bernilai ekonomis tinggi bila bernilai estetik tinggi.

Bagi para pengusaha (pengrajin) kulit, industri kerajinan kulit mempunyai peluang yang besar untuk memberi suatu pekerjaan dan nafkah. Selain sebagai sumber devisa negara karena telah memasuki pasaran ekspor, industri kerajinan kulit merupakan hasil karya seni budaya (misal : Tatah Sungging) yang perlu dilestarikan dan perlu diperkenalkan kepada wisatawan sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia.

## C. Potensi dan Kondisi Kerajinan Kulit

### 1. Kondisi Usaha Dan Perilaku Produksi Kerajinan Kulit

Industri kerajinan kulit merupakan industri rumah tangga yang dikerjakan secara turun temurun dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti halnya industri kecil lainnya.

Industri kerajinan kulit merupakan salah satu jenis komoditi unggulan pada cabang industri kecil yang berkembang di kota Magetan, karena jangkauan pemasaran luas, potensi bahan baku dan menyerap

banyak tenaga kerja. Produk kerajinan kulit yang banyak digemari para konsumen adalah barang dengan bahan baku kulit tersamak misal : tas, ikat pinggang, sepatu, dan sebagainya.

Program kegiatan yang berlangsung di lingkungan industri kecil kulit ini adalah kegiatan produksi, kegiatan promosi dan pemasaran serta kegiatan pembinaan dan pengelolaan. Program kegiatan yang ada dibedakan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik masing-masing kegiatan.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan karya kerajinan yang meliputi penyimpanan bahan baku, dari kulit mentah dan pengeringan. Kegiatan ini berlangsung di beberapa tempat misalnya di desa Mojopurno. Sedangkan untuk penyamakan kulit mereka lakukan di UPT yang ada di Lingkungan Industri Kecil desa Ringinagung.

Untuk kegiatan produksi barang-barang kulit (tas, sepatu, dan lain-lain) berlangsung di beberapa tempat misalnya desa Selosari, Cepoko, dan sebagainya. Penyediaan bahan baku mereka mengambil dari LIK dan memproduksi barang-barang kulit dilakukan rumah mereka sendiri. Hal ini dilakukan per unit pengrajin karena menyangkut mutu produksi. Jadi sedikit banyaknya bahan baku yang disediakan tergantung kerajinan kulit yang akan diproduksi sesuai dengan besarnya pesanan atau dijual ke pedagang

perantara dan KUD.

Kegiatan promosi dan pemasaran produksi kerajinan kulit ini ada yang langsung didistribusikan/dijual ke KUD, toko toko dan pedagang perantara atau dalam skala lebih besar yaitu pesanan dari instansi-instansi. Pemesan biasanya datang sendiri dengan membawa contoh atau desain, sedangkan sisa barang yang tidak terjual diletakkan (dipajang) di ruang khusus yang berfungsi sebagai show room kecil sehingga setiap pengunjung yang datang dapat segera mengadakan transaksi atau hanya sekedar melihat lihat dahulu.

Kegiatan pembinaan dan pengelolaan ada 2 macam sistem pembinaan yaitu:

- Pembinaan dan pengembangan industri kecil yang sudah ada, dipergunakan jalur serta dengan sistem percontohan yaitu melalui pembinaan desa terpadu sebagai desa percontohan.
- Sistem pembinaan Kelompok Kerja Industri Kecil (POKJA-IK) yang berlandaskan pada potensi desa yang dapat dikembangkan ke arah industri kecil sehingga akan tumbuh sentra-sentra baru.

## 2. Jumlah dan Jenisnya

Pada cabang industri kecil, industri dikelompokkan berdasarkan jenis komoditinya, yaitu: pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan umum dan logam. Menurut pengelompokan tersebut industri kulit termasuk dalam industri sandang dan

kulit serta kerajinan umum. Kondisi dan perkembangan industri kecil yang ada di kota Magetan adalah:

TABEL 3  
DATA PERTUMBUHAN UNIT USAHA MENURUT CABANG INDUSTRI  
DI KABUPATEN MAGETAN (UNIT)

| TAHUN | PANGAN | SANDANG<br>DAN<br>KULIT | KIMIA &<br>BAHAN<br>BANGUNAN | KERA-<br>JINAN<br>UMUM | LOGAM | JUMLAH |
|-------|--------|-------------------------|------------------------------|------------------------|-------|--------|
| 1989  | 3.891  | 1.596                   | 7.764                        | 10.989                 | 345   | 24.480 |
| 1990  | 3.925  | 1.610                   | 7.832                        | 11.086                 | 247   | 24.700 |
| 1991  | 3.943  | 1.617                   | 7.868                        | 11.135                 | 248   | 24.811 |
| 1992  | 3.982  | 1.622                   | 8.949                        | 11.225                 | 249   | 25.027 |
| 1993  | 4.021  | 1.627                   | 8.011                        | 11.288                 | 249   | 25.196 |
| 1994  | 4.030  | 1.630                   | 8.018                        | 11.298                 | 329   | 25.225 |

Data sampai akhir Maret 1994, Dinas Perindustrian Kab Magetan

TABEL 4  
PERTUMBUHAN PENYERAPAN TENAGA KERJA MENURUT CABANG INDUSTRI  
DI KABUPATEN MAGETAN (UNIT)

| TAHUN | PANGAN | SANDANG<br>DAN<br>KULIT | KIMIA &<br>BAHAN<br>BANGUNAN | KERA-<br>JINAN<br>UMUM | LOGAM | JUMLAH |
|-------|--------|-------------------------|------------------------------|------------------------|-------|--------|
| 1989  | 7.717  | 2.596                   | 22.440                       | 10.989                 | 630   | 24.480 |
| 1990  | 7.781  | 2.399                   | 22.630                       | 22.546                 | 635   | 56.182 |
| 1991  | 7.827  | 2.413                   | 22.763                       | 22.870                 | 638   | 56.511 |
| 1992  | 7.916  | 2.450                   | 23.001                       | 23.051                 | 644   | 57.062 |
| 1993  | 8.071  | 2.474                   | 23.161                       | 23.190                 | 644   | 57.540 |
| 1994  | 8.860  | 2.484                   | 25.653                       | 23.208                 | 644   | 57.601 |

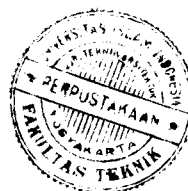
Data sampai akhir Maret 1994, Dinas Perindustrian Kab Magetan

Industri perkulitan yang cukup berkembang di kota Magetan antara lain:

industri pengeringan kulit, industri penyamakan kulit, industri barang-barang kulit, seperti: sepatu dan tas dari kulit.

### 3. Lokasi tempat usaha

Lokasi industri kerajinan kulit terletak tersebar di kota Magetan baik di sentra-sentra industri





maupun non sentra. Sentra industri kerajinan kulit di kota Magetan antara lain:

- sentra pengeringan kulit Mojopurno, Magetan
- sentra kerajinan barang-barang kulit Selosari, Magetan.
- sentra kerajinan barang-barang kulit Candirejo, Magetan.
- sentra kerajinan barang-barang kulit di Kelurahan Magetan.
- sentra kerajinan barang-barang kulit Balegondo, Magetan.
- sentra kerajinan barang-barang kulit Cepoko, Magetan.

#### 4. Pemasaran Produk Kerajinan Kulit

Pemasaran produk kerajinan kulit pada umumnya di pusat-pusat perdagangan (lokal), kota-kota besar: Jawa Tengah, Bali, Yogyakarta (regional) dan obyek-obyek wisata yang ada di kota Magetan.

Pemasaran produk kerajinan kulit di kota Magetan, sebagai contoh sentra industri kerajinan kulit Selosari dengan perbandingan :

- Pasar lokal                    35%
- Pasar regional                60%
- Pasar export                    5%

Dalam kegiatan pemasaran, pengusaha (pengrajin) kulit yang masih lemah hanya tergantung pada pedagang perantara, mereka tidak mampu melakukan usaha

promosi secara mandiri untuk menarik konsumen, karena terbatasnya biaya dan kemampuan. Hanya sebagian kecil saja dari pengrajin kulit yang bisa melakukan usaha promosi dengan menyediakan fasilitas "show room", itupun menggunakan peralatan sederhana atau mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta.

Adapun kelancaran pemasaran produk juga dipengaruhi oleh mutu produk itu sendiri, yang disesuaikan harga produk itu sendiri. Konsumen lebih tertarik pada produk kerajinan yang bermutu memadai. Seperti yang dikemukakan oleh Gitosewoyo<sup>10)</sup>

"Kelemahan pemasaran pada umumnya disebabkan :

- a. Mutu hasil produksi yang masih rendah
- b. Peralatan dan cara pengerjaan secara tradisional
- c. Disain yang sudah out of date .
- d. Tidak adanya promosi disamping daya beli masyarakat yang belum begitu kuat.
- e. Masih sangat terbatasnya pemasaran ke luar negeri.
- f. Adanya saingan dari barang kulit tiruan/imitasi.

Meskipun demikian kelemahan pemasaran ini masih sedikit tertolong oleh adanya masa pemasaran musi-

---

<sup>10)</sup>Gitosewoyo, Pengembangan Industri Kecil dan Barang-barang Kulit dan Permasalahannya, Surabaya, 1979

man yang ramai setiap tahun yaitu menjelang lebaran atau tahun baru."

5. Permasalahan yang dihadapi sentra industri kerajinan kulit di Magetan.

Melalui penelitian di lapangan maka dapat diidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang dihadapi sentra kerajinan barang-barang kulit di Magetan yaitu :

a. Masalah Teknologi Produksi

- tingkat teknologi yang diterapkan masih sederhana
- sarana produksi kurang memadai
- kemampuan teknis tenaga kerja relatif rendah
- hasil produksi belum memenuhi standar
- kualitas produksi tidak seragam

b. Masalah Pemasaran

- penguasaan pasar yang terbatas karena masih besarnya peranan para tengkulak
- manajemen pemasaran yang kurang dikuasai
- kurang dapat memanfaatkan informasi pasar
- peranan koperasi masih belum bisa mengatasi masalah pemasaran

c. Masalah Organisasi dan Manajemen

Pada umumnya yang menjadi masalah di dalam aspek organisasi dan manajemen ialah :

- kurang memiliki ketrampilan manajemen

- penyediaan anggaran kurang mampu
- peranan koperasi masih lemah

d. Masalah Permodalan

Kelemahan-kelemahan yang ditemui antara lain :

- keterbatasan modal
- penyediaan anggaran kurang mampu
- tidak atau belum memanfaatkan fasilitas bank

e. Masalah Bahan Baku

Untuk bahan baku kulit box dicukupi dari bahan setempat kecuali bahan pembantu non kulit pengadaannya lewat toko/pedagang baik Surabaya maupun di Magetan sendiri.

f. Masalah lain-lain

Terutama tingkat pendidikan para pengrajin yang relatif rendah, sehingga untuk adopsi teknologi responnya masih kurang cepat. Pada umumnya mereka hanya menggunakan kebiasaan (tradisional).

#### D. Pembinaan dan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit

Dalam usaha pembinaan dan pengembangan industri kecil, pemerintah melalui Kanwil Departemen Perindustrian telah melakukan kegiatan antara lain :<sup>11)</sup>

- bimbingan, penyuluhan, pendidikan dan latihan
- bantuan teknis dan teknologi
- promosi dan informasi dengan pedoman operasional

---

<sup>11)</sup>Dinas Pariwisata, Kabupaten Magetan.

pengembangan industri kecil:

- pengembangan pada sentra-sentra industri kecil atau non sentra
- pemasaran yang lebih efektif
- program keterkaitan antar cabang, kelompok, maupun sektor industri
- merangsang terbentuknya koperasi.

Pembinaan dan pengembangan industri kecil dilengkapi dengan sarana-sarana pengembangan :

- Lingkungan Industri Kecil (LIK) desa kerajinan Ringinagung, menyediakan sarana usaha, pelayanan teknis, promosi dan informasi, serta satuan kerja lainnya.
- Pemukiman Industri Kecil (PIK) yang ada di Kabupaten Magetan, merupakan lingkungan tempat usaha sekaligus tempat tinggal bagi para pengrajin/pengusaha dilengkapi sarana yang diperlukan.
- Berpartisipasi pada pameran-pameran industri, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan industri kecil.

Khususnya pada industri kerajinan kulit, pembinaan dan pengembangan yang telah diberikan pemerintah antara lain :

- Bimbingan, penyuluhan dan latihan pada sentra-sentra industri kerajinan kulit bagi pengusaha/

pengrajin kulit non sentra.

- Bantuan teknis dan teknologi pada UPT sentra kerajinan kulit, Ringinagung.
- Penyelenggaraan pameran dan penjualan produk kerajinan kulit pada pameran-pameran tertentu bersama dengan produk kerajinan lainnya.

#### **E. Pelayanan Informasi, Promosi dan Produksi Sebagai Upaya Pembinaan dan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit**

##### **1. Dasar Pertimbangan**

- Potensi industri kerajinan kulit yang ada di Kabupaten Magetan untuk dikembangkan.
- Permasalahan pemasaran yang menyangkut mutu desain produk, promosi, ekspor dan saingan dengan produk imitasi.
- Mendukung usaha pembinaan dan pengembangan industri kerajinan sebagai industri kecil yang berpotensi.

##### **2. Fungsi**

- Menjalin hubungan timbal balik antara masyarakat konsumen dengan pengusaha industri kerajinan kulit sebagai produsen.
- Sebagai penghubung antara pengusaha yang satu dengan yang lain, pedagang/eksportir, penanaman modal, industri bahan baku, lembaga-lembaga formal terkait dalam usaha pembinaan dan instansi-instansi lain yang terkait yang bertujuan untuk

mengembangkan industri kerajinan kulit terutama di bidang pemasaran.

### 3. Program Kegiatan Pelayanan

Adapun program kegiatan yang ada pada fasilitas pelayanan industri kerajinan kulit tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Pelayanan informasi:

- kegiatan pembinaan
- kegiatan penyuluhan
- kegiatan disain
- kegiatan informasi pasar

Pada kegiatan informasi ini dilakukan melalui media cetak dan pandang dengar. namun kegiatan ini belum dilakukan secara optimal.

#### b. Pelayanan Promosi

- kegiatan pameran tidak tetap yang diselenggarakan pemerintah baik secara regional, nasional.
- kegiatan penjualan bekerjasama dengan koperasi-koperasi industri kecil maupun para pengusaha industri kerajinan kulit dengan sistem penitipan barang.

#### c. Pelayanan Produksi

- kegiatan produksi sendiri untuk dijual
- kegiatan produksi berdasarkan pada pesanan konsumen.
- kegiatan produksi untuk pameran, promosi dan sebagainya.

Kegiatan pelayanan informasi, promosi dan produksi

industri kerajinan kulit yang ditunjukkan kepada masyarakat umum mengenai industri kerajinan itu sendiri, baik yang menyangkut macam, klasifikasi mutu, harga, lokasi industri, proses produksi maupun hasil produksinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tulisan, lisan, pameran, dan sebagainya.

Untuk kegiatan pelayanan promosi, selain berpartisipasi pada kegiatan pameran diluar, kegiatan pameran tidak tetap dilakukan sendiri dengan materi dan waktu tertentu. Kegiatan penjualan hasil produksi industri kerajinan kulit, dilakukan sistem penitipan barang dengan standar harga yang disesuaikan atau kepada pedagang-pedagang perantara.

Maka untuk menunjang kegiatan pelayanan tersebut serta penunjang kegiatan pengembangan industri kerajinan kulit sehingga pengusaha/pengrajin mendapatkan pelayanan kemudahan untuk mendapatkan bahan baku, modal, maupun saluran pemasaran melalui bentuk usaha bersama/koperasi sesuai dengan program pemerintah.



**BAB III**  
**PEMUSATAN INFORMASI, PROMOSI, DAN PRODUKSI**  
**INDUSTRI KERAJINAN KULIT DI MAGETAN**

**A. Pengertian**

Pengertian

1. Pemusatan adalah:

"Proses, cara, perbuatan, yang memusatkan".<sup>12)</sup>

2. Informasi adalah:

"Penerangan, kabar, atau pemberitahuan".<sup>13)</sup>

3. Promosi adalah:

"Usaha-usaha perusahaan untuk menciptakan kesadaran pada konsumen tentang sebuah barang atau ide, sampai akhirnya mereka bersedia melakukan pertukaran".<sup>14)</sup>

4. Produksi adalah:

"Kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan faedah/nilai suatu barang dan jasa."<sup>15)</sup>

5. Industri Kerajinan Kulit

Merupakan industri tanpa mekanis, bisa secara mekanis tetapi proses pengerjaannya masih tergantung oleh keahlian, ketrampilan tangan, yang berasal dari kulit hewan yang telah disamak.

---

12) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1993

13) Ibid

14) Azas-azas Marketing, Drs. Basu Swastha DH. MBA, Liberty, Yogyakarta 1984, hal. 237.

15) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka 1993.

## 6. Pemusatan Informasi, Promosi dan Produksi Industri Kerajinan Kulit.

Suatu pemusatan kegiatan dalam bentuk suatu lingkungan binaan yaitu sebagai fasilitas yang diwujudkan dalam kesatuan fungsi sebagai pusat produksi dan pemasaran kerajinan kulit, dan sebagai tempat pembinaan dan pusat informasi kerajinan kulit dan pengelolaannya.

### Fungsi

1. Ditinjau dari pihak pengrajin/pengusaha :
  - Sebagai wadah untuk memperkenalkan, memberikan informasi dan memasarkan produk yang dihasilkan kepada publik sebagai konsumen.
  - Sebagai wadah komunikasi baik dengan konsumen untuk mengetahui permintaan maupun dengan sesama pengrajin kulit untuk saling tukar pikiran guna memajukan usahanya.
  - Sebagai wadah untuk mendapatkan pembinaan dalam upaya pengembangan kerajinan kulit.
2. Ditinjau dari pihak pengunjung
  - Sebagai wadah untuk memanfaatkan informasi mengenai produk kerajinan kulit baik secara lisan maupun tulisan.
  - Sebagai sarana rekreasi dengan menikmati pelayanan promosi dan suasana lingkungan sekitarnya.

- Sebagai wadah untuk membeli, memesan atau kontak dagang lainnya yang menyangkut produk kerajinan kulit.

### 3. Ditinjau dari pihak pengelola

- Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan industri kerajinan kulit.
- Sebagai wadah untuk mengetahui perkembangan industri kerajinan kulit yang berada dalam lingkungan pembinaan.

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Institusional

Pemusatan Informasi, Promosi dan Produksi industri kerajinan kulit di Magetan bertujuan untuk menunjang program pemerintah pada sektor industri khususnya industri kecil terutama industri kerajinan kulit yang dianggap cukup berpotensi untuk dikembangkan dengan menyediakan fasilitas pelayanan informasi, promosi dan produksi untuk menunjang pengembangan industri dan pemasarannya.

Disamping itu juga menunjang kegiatan pariwisata, dengan adanya fasilitas informasi dan penyajian produk kerajinan kulit sebagai pelengkap kebutuhan hidup sehari-hari, sebagai barang seni atau sebagai souvenir untuk kenang-kenangan.

## 2. Tujuan Fungsional

Secara fungsional fasilitas ini bertujuan untuk melaksanakan tujuan institusional agar berjalan baik dan lancar, dengan menyediakan fasilitas pelayanan bagi masyarakat umum serta pengusaha/pengrajin kulit.

Ditinjau dari kepentingan masyarakat umum/wisatawan tujuan fungsionalnya adalah :

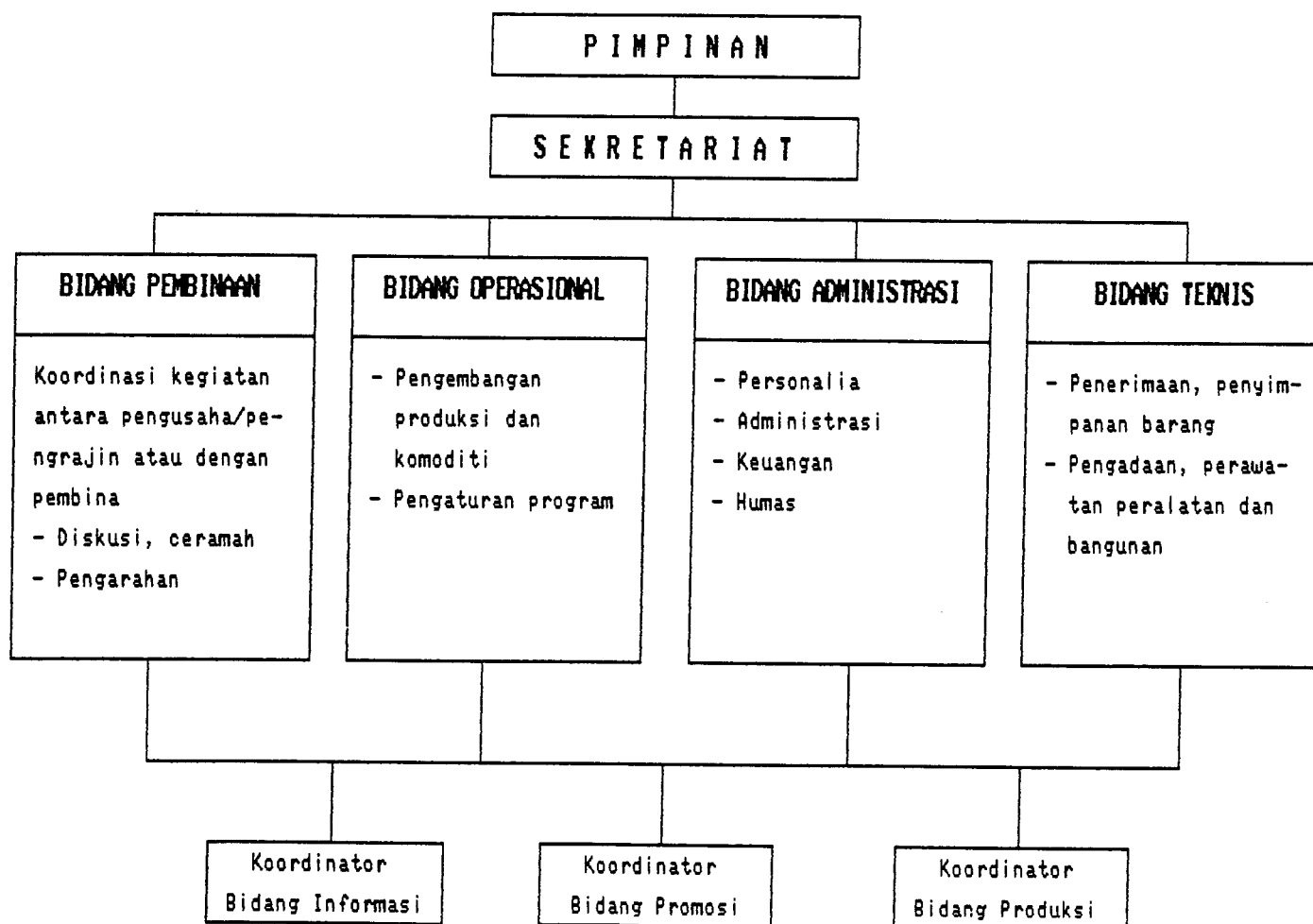
- Untuk mengetahui industri kerajinan kulit baik mengenai perusahaannya, lokasi sentra, produknya, prosesnya, mutu maupun harganya.
- Meningkatkan apresiasi terhadap produk kerajinan kulit sebagai barang seni.
- Menambah cakrawala pengetahuan dan menikmati suasana rekreatif sebagai salah satu bagian kegiatan wisatanya bagi para wisatawan yang berkunjung.

Ditinjau dari kepentingan pengusaha/pengrajin, tujuan fungsionalnya adalah untuk:

- Mengetahui informasi pasar, selera konsumen, mode/desain produk dan usaha peningkatan produksi.
- Mempromosikan produk kerajinan kulit yang dihasilkan sekaligus menjualnya.
- Mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam memenuhi kebutuhan industri antara lain: modal, bahan baku, dan pemasarannya.
- Dapat berkomunikasi antara sesama pengrajin, konsumen dan pembina.

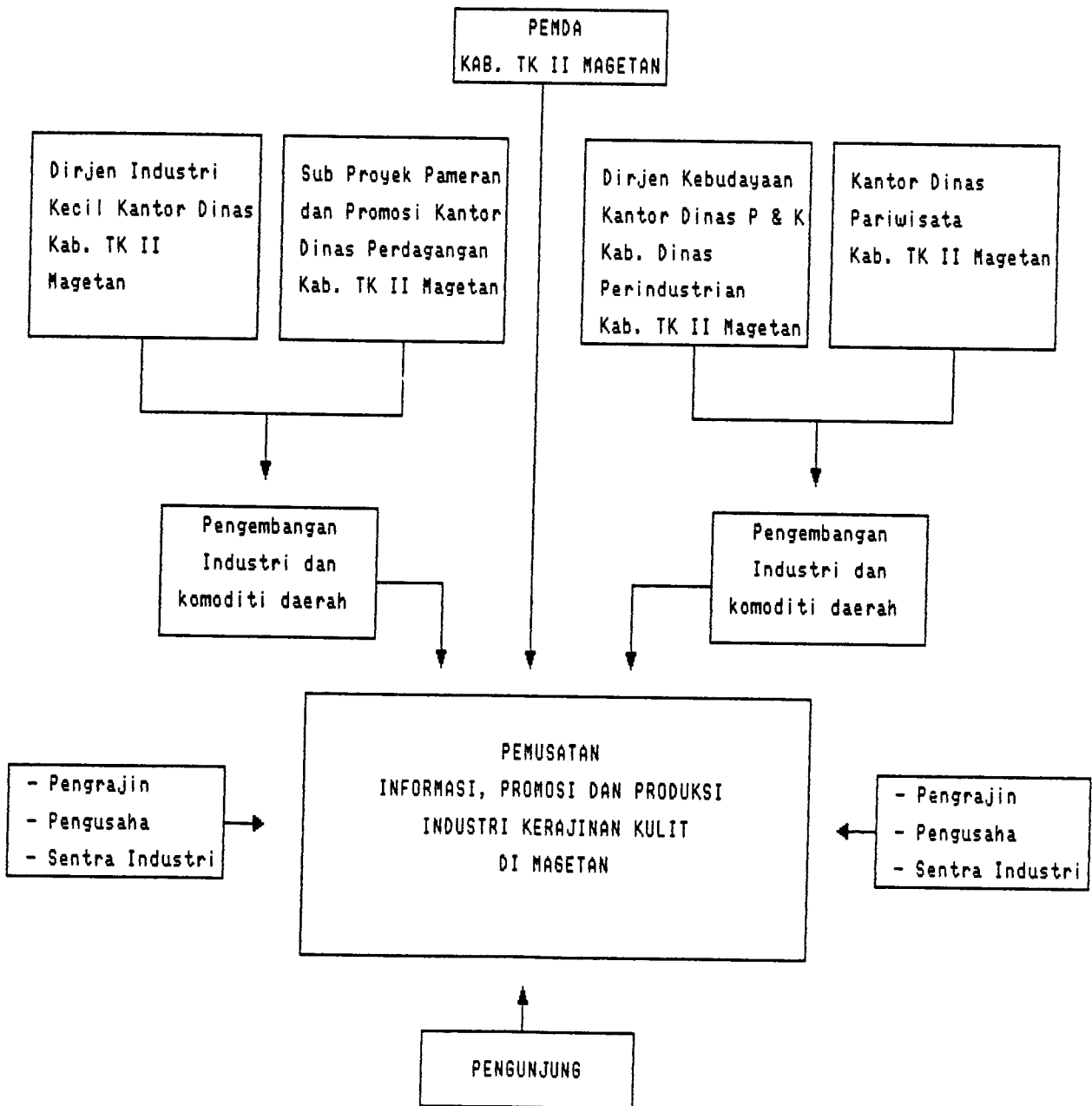
### C. Sistem Kelembagaan

#### a. Susunan Organisasi



Sumber Pemikiran

b. Pola Pelaksanaan Program Institucional



Sumber : Pemikiran  
(Acuan dari Dinas Perindustrian)

## D. Analisa Kegiatan

### 1. Pelaku Kegiatan

#### 1.1. Pengunjung

Adalah pihak yang menikmati jasa pelayanan yang diberikan baik secara perorangan maupun kelompok.

##### a. Jenis pengunjung

- Publik/masyarakat
- Wisatawan domestik
- Wisatawan asing

##### b. Motivasi kegiatan

- Motivasi serius

Yaitu keinginan untuk mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan industri kerajinan kulit.

- Motivasi berbelanja dan rekreasi

Yaitu keinginan untuk melihat, menikmati keindahan produk kerajinan secara santai sambil menikmati keindahan lingkungan alam disekitarnya serta keinginan untuk membeli produk.

#### 1.2. Pengrajin/Pengusaha

Adalah pihak yang memberikan pelayanan berupa peragaan pembuatan produk kerajinan secara langsung sebagai produk yang dipromosikan maupun yang dipasarkan

Motivasi kegiatan :

- Memperkenalkan produknya kepada publik sebagai konsumen agar lebih mengenal, menikmati dan akhirnya ada keinginan untuk membelinya.
- Untuk mengetahui permintaan pasar mengenai jenis produk yang diminati atau promosi lain mendukung peningkatan pemasaran.

### 1.3. Pengelola

Merupakan pelaku kegiatan seluruh pengelolaan yang terdiri dari seperangkat personal, yang dibagi menjadi :

- Pimpinan umum
- Sekretaris umum
- Kepala bidang dan bawahannya.

## 2. Macam Kegiatan

Macam kegiatan yang dikembangkan :

- a. Kegiatan industri kerajinan kulit yang mencakup keseluruhan kegiatan proses produksi.
- b. Kegiatan rutin kemasyarakatan
- c. Kegiatan pengelolaan dan pelayanan bagi masyarakat dan wisatawan, yaitu :
  - Kegiatan informasi/promosi, diwujudkan dalam bentuk :
    1. Kegiatan pameran  
Merupakan kegiatan komunikasi visual antara pengunjung dengan obyek pameran. Kegiatan dibagi menjadi :



- Pameran tetap

Kegiatan pameran yang diselenggarakan setiap hari.

- Pameran tidak tetap

Kegiatan pameran yang diselenggarakan diluar lingkungan industri kecil dan pada waktu tertentu.

## 2. Kegiatan Informasi

Merupakan kegiatan memberikan informasi secara langsung maupun tak langsung, tertulis maupun lisan kepada pengunjung. Kegiatan ini dibagi menjadi :

- Informasi umum

Informasi tentang pemusatan informasi, promosi dan pemasaran industri kerajinan kulit di Magetan dengan segala isinya sebagai pengantar pengunjung sebelum meninjaunya

- Informasi khusus

Informasi kepada mereka yang ingin mengetahui lebih jelas mengenai kerajinan kulit. Informasi ini bisa secara tertulis yaitu berbentuk buket, brosur dan secara lisan berupa penjelasan dan peragaan langsung serta dapat melakukan tanya jawab langsung kepada pengrajin kulit tentang industri kerajinan kulit.

Kegiatan promosi secara luas mempunyai tujuan agar menarik perhatian pengunjung, yang dapat dicapai dengan :

- Memperagakan barang dagangan sehingga dapat menarik dan mudah untuk dinikmati pengunjung atau konsumen.
  - Mencoba memberikan alternatif pengembangan potensi kerajinan.
  - Memanfaatkan proses produksi untuk daya tarik pengunjung.
- Kegiatan Pemasaran
- Memberikan kesempatan bagi pengunjung dengan membeli, memesan atau kontak dagang lainnya. Bentuk kegiatan ini dibagi menjadi :
- Jual beli secara langsung, yaitu :  
Jual beli yang dilakukan antara pengrajin/pengusaha dengan konsumen/pengunjung yang secara seponatan ingin memiliki produk kerajinan.
  - Jual beli tidak langsung, yaitu :  
Jual beli yang dilakukan para pemilik modal/pedagang berupa pesanan partai besar.
  - Kontak dagang antara pedagang perantara dan pengrajin/pengusaha sebagai upaya memperluas produk.
- Kegiatan pembinaan dan pengelolaan

### 1. Kegiatan pembinaan

- Pembinaan bagi pengusaha/pengrajin yang meliputi: manajemen, administrasi, ketrampilan teknis, kemasyarakatan, etika kerja juga berupa program percontohan serta penyuluhan dan pengarahan.

- Penyelenggaraan kursus

Pembinaan ini bertujuan untuk melahirkan pengrajin baru/regenerasi serta perlusannya dengan hasil pembinaan yang lebih terampil/profesional. Pembinaan ini bagi mereka yang belum bekerja/menganggur.

### 2. Kegiatan pengelolaan

Kegiatan ini bertujuan mengkoordinir seluruh kegiatan yang ada agar berlangsung lancar dan saling mendukung.

Kegiatan ini meliputi :

- Koordinasi kegiatan antara pengunjung dengan pengrajin atau dengan produk kerajinan.

- Kegiatan antara sesama pengusaha/pengrajin  
Berupa diskusi atau tukar pikiran antara sesama pengrajin.

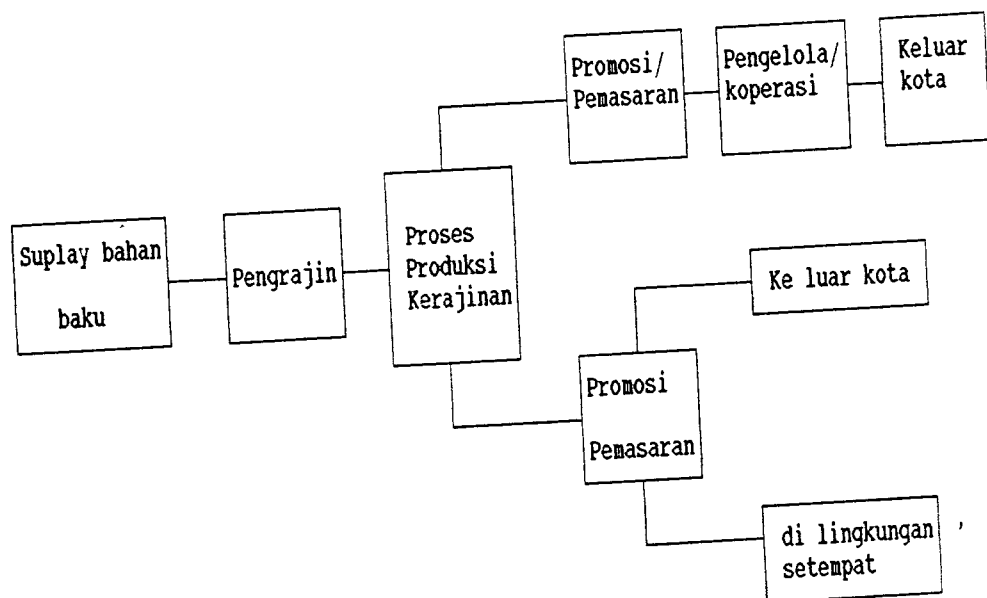
- Koordinasi kegiatan antara pengelola dengan pengusaha/pengrajin. Berupa pertemuan yang berisi arahan, evaluasi kegiatan dan perencanaan kegiatan.

- Koordinasi kegiatan teknis dan service.

### 3. Pola Kegiatan

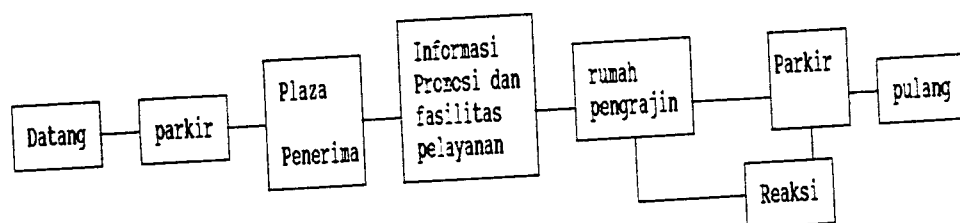
Pola kegiatan ini terjadi karena adanya pihak pengelola yang mengatur, mengkoordinir dan mengendalikan semua kegiatan yang ada. Untuk menentukan pola kegiatan secara keseluruhan, perlu diketahui pola pada masing-masing kegiatan. Pola kegiatan tersebut adalah :

#### a. Pola kegiatan pengrajin kulit



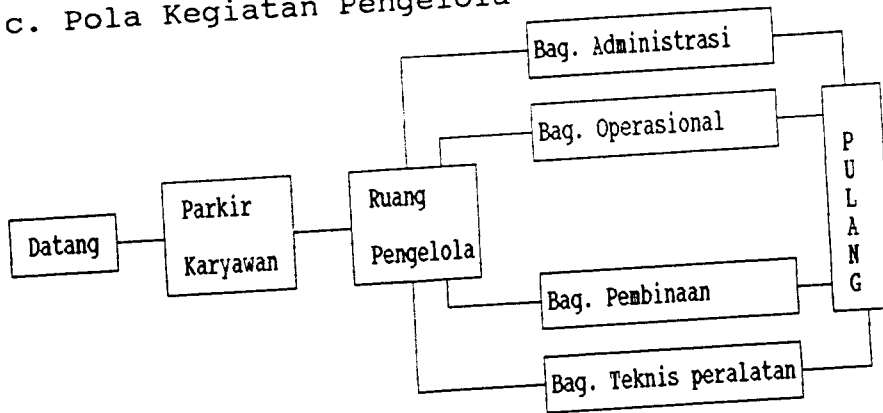
Gambar 3.3. Pola Kegiatan Pengrajin Kulit

#### b. Pola Kegiatan Pengunjung



Gambar 3.4. Pola Kegiatan Pengunjung (Sumber Pemikiran)

c. Pola Kegiatan Pengelola



Gambar 3.5. Pola Kegiatan Pengelola (Sumber Penikiran)

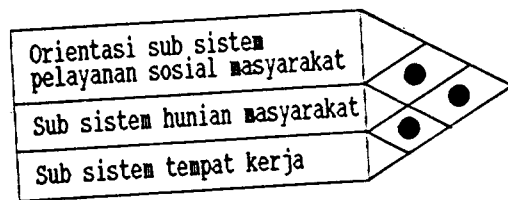
E. Sistem Peruangan

1. Sub Sistem Tata Ruang Dalam

- Organisasi tata ruang makro

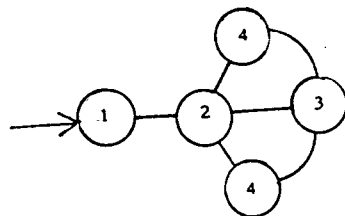
Tata ruang dalam ini mempunyai orientasi ke fasilitas pelayanan sosial masyarakat, mengingat fungsinya sebagai publik/umum dan perannya sebagai pengatur dan pengkoordinir sub sistem-sun sistem lainnya agar dapat berjalan sesuai fungsinya.

Gambar 3.6. Hubungan secara makro terlihat pada gambar matrik berikut :



KETERANGAN  
 ● ERAT  
 ○ TDK ERAT

Gambar 3.7. Pola hubungan ruang makro dapat digambarkan sebagai berikut :

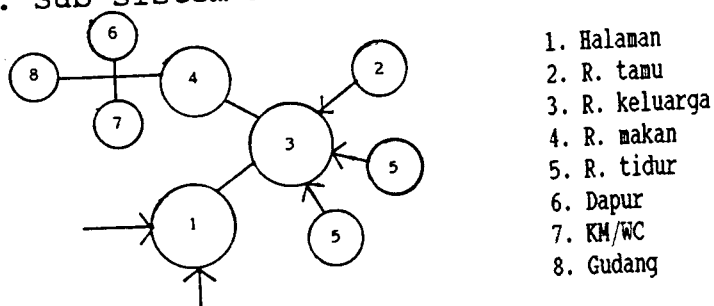


1. Plaza penerima
2. Sub sistem fasilitas pelayanan masyarakat
3. Sub sistem tempat kerja
4. Sub sistem hunian masyarakat pengrajan

• Organisasi Tata Ruang Mikro

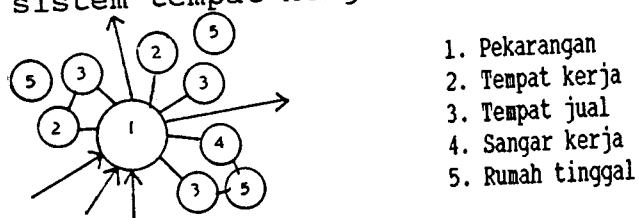
Selain berdasarkan fungsi juga didasarkan pada perpindahan sifat ruang yang sesuai dengan hirarki ruangnya. Ruang-ruang publik/umum dapat berbentuk ruang luar, plaza, pekarangan, open space.

a. Sub sistem hunian masyarakat pengrajin



Gambar 3.8. Pola Hubungan Ruang

b. Sub sistem tempat kerja industri kerajinan

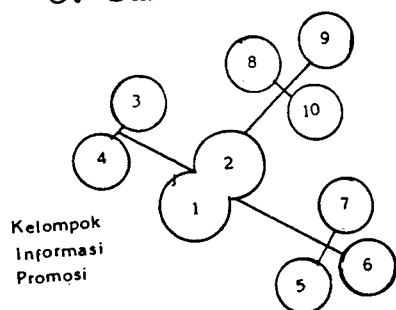


Gambar 3.9. Pola Hubungan Tempat Kerja Industri Kerajinan

Ada beberapa alternatif penempatan :

- Tempat kerja dan tempat jual menjadi satu dengan rumah tinggal.
- Tempat kerja di serambi rumah, tempat jual membuat sendiri di halaman rumah.
- Tempat kerja dan jual terpisah dengan rumah tinggal.

### c. Sub sistem fasilitas pelayanan sosial



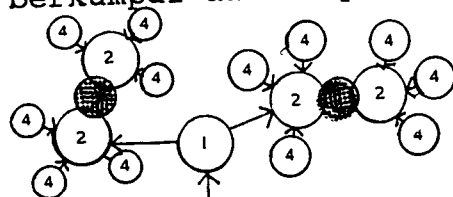
1. Plaza penerima
2. Tempat pertemuan (serbaguna)
3. R. Pameran/informasi
4. R. Informasi
5. R. Administrasi
6. R. KUD
7. BLK
8. Kantin
9. Toko
10. Service

Gambar 3.10. Pola Hubungan Fasilitas Pelayanan Sosial

## 2. Sub Sistem Tata Ruang Luar

Penyusunan pola tata ruang luar sesuai dengan pola tata ruang makro. Tata ruang luar mempunyai pola desentralisasi dengan urutan sebagai berikut :

- Plaza penerimaan (pada pusat fasilitas pelayanan) yang merupakan milik umum (masyarakat dan pengunjung).
- Pekarangan-pekarangan diantara rumah pengrajin sebagai tempat kerja sekaligus sebagai tempat kontrak sosial terdekat dari rumah penduduk untuk berkumpul dan tempat bersama antar keluarga.



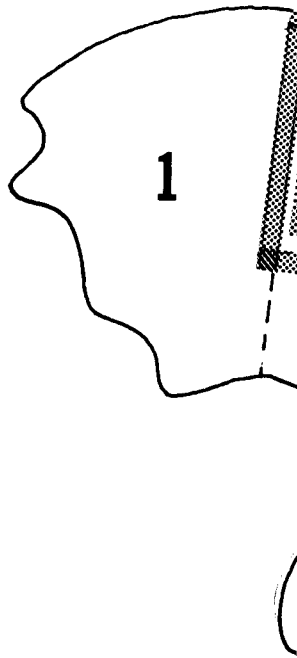
1. Plaza
2. Pekarangan/halaman
3. Ruang antara
4. Rumah tinggal

Gambar 3.11. Pola Sistem Tata Ruang Luar

## F. Penataan Ruang

Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tidak akan ada artinya jika tidak ada manusia dan kegiatan yang berlangsung didalamnya.

# SISTEM HUBUNGAN ANTAR RU



KETERANGAN :

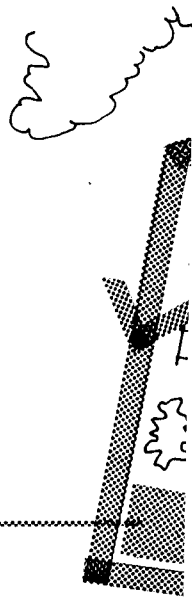
1. MASYARAKAT PENGRAJIN
2. FASILITAS PELAYANAN SOSI
3. FASILITAS PELAYANAN UM



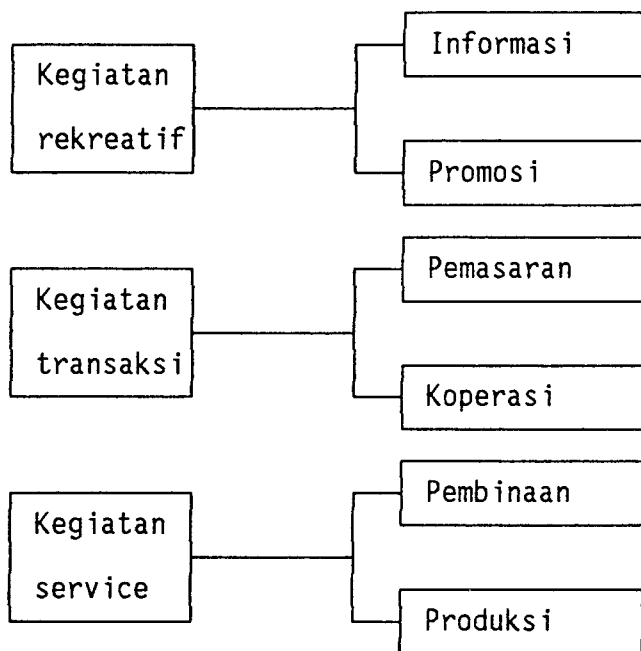
# DETAIL

FASILITAS  
PELAYANAN  
UMUM [service]

R. JUAL  
R. KERJA  
SANGGAR KERJA



Dalam penataan ruang ini, didasarkan pada kegiatan yang akan berlangsung didalamnya serta hubungan antar kegiatan. Pendekatan yang utama adalah pengelompokan kegiatan yang berkarakteristik sama, sehingga dapat diketahui dengan jelas organisasi ruangnya.



Gambar 3.12. Pola pengelompokan Kegiatan (sumber pemikiran)

Dari organisasi yang terbentuk di sini diharapkan dapat memenuhi tujuan penataan, yaitu :

- a. Meningkatkan produktivitas
- b. Memudahkan komunikasi, antara sesama pengrajin atau Dengan pengunjung.

Penataan ruang yang diterapkan dilihat dari segi pengelompokan ruang adalah sebagai berikut :

#### 1. Ruang Dalam Bangunan

Merupakan ruang yang dibatasi oleh bidang fisik elemen pembentuk ruang atap dinding lantai.

a. Kebutuhan Pengelompokan Ruang

Ruang dalam bangunan ini meliputi ruang untuk memwadahi kegiatan hunian pengrajin, ruang untuk kegiatan industri kerajinan dan ruang untuk kegiatan pengunjung. Ketiga fungsi ruang diwadahi dalam satu unit rumah pengrajin yang diwadahi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kegiatan. Karakteristik masing-masing tersebut antara lain :

- ruang untuk kegiatan hunian, bersifat privat
- ruang untuk kegiatan produksi, bersifat semi publik
- ruang untuk kegiatan pengunjung, terjadi interaksi langsung antara pengrajin.

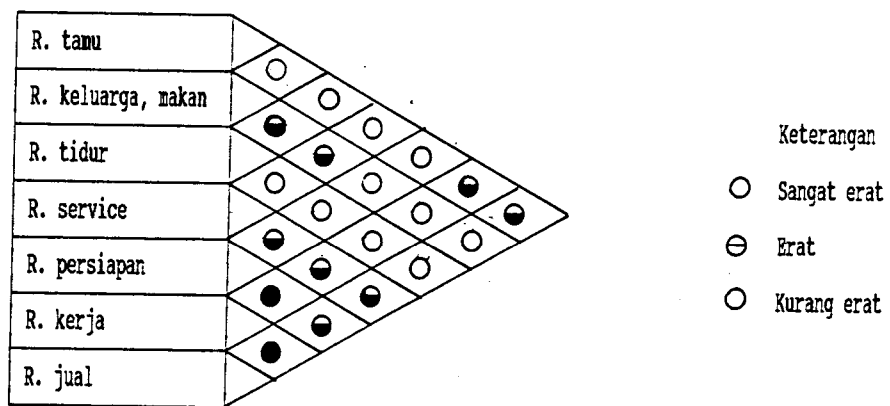
Pengelompokan masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut :

- Ruang untuk hunian masyarakat, meliputi :
  - ruang tamu
  - ruang keluarga, ruang makan, ruang tidur
  - ruang service
- Ruang untuk kegiatan industri kerajinan, meliputi :
  - ruang persiapan bahan
  - ruang kerja
  - ruang penyimpanan
- Ruang untuk kegiatan pengunjung, meliputi :
  - ruang untuk proses produksi

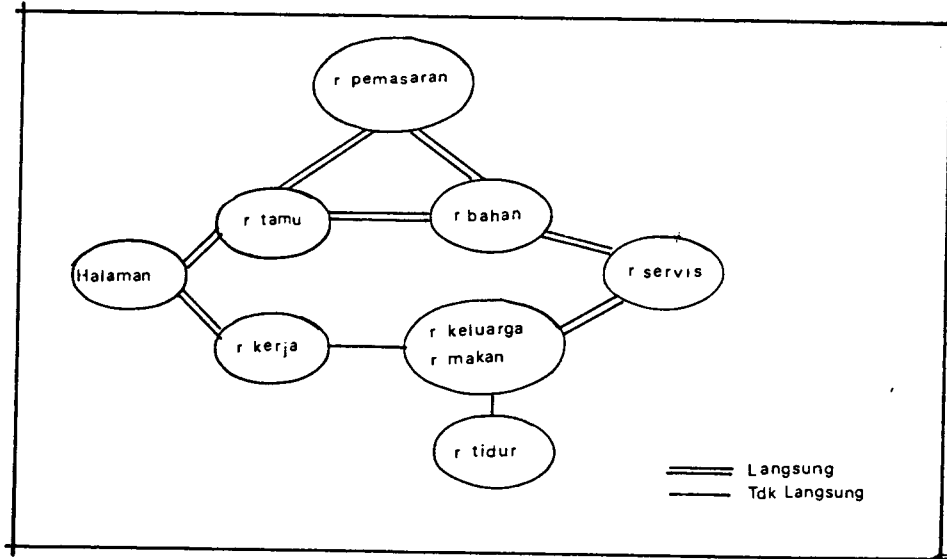
- ruang untuk melihat hasil produksi dan melakukan transaksi yaitu ruang penyimpanan dan pemasaran.

b. Hubungan ruang

Berdasarkan hubungan antar kegiatan, maka kegiatan yang sejenis dapat dikelompokkan. Adapun hubungan ruang dapat dilihat pada matriks berikut:



Gambar 3.13. Matriks Hubungan Ruang dalam Bangunan



Gambar 3.14. Pola Hubungan Ruang dalam Bangunan

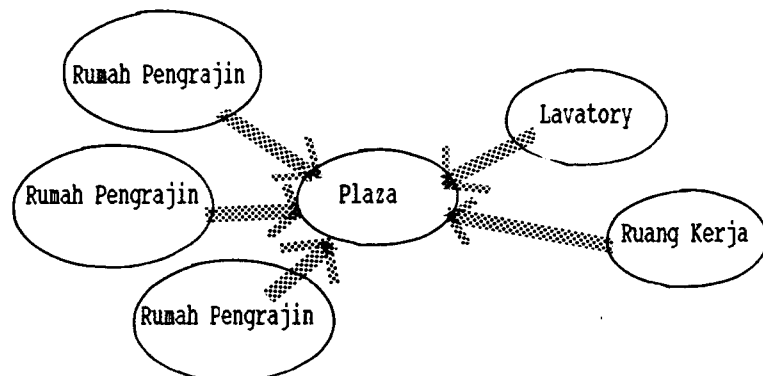
## 2. Ruang pada kelompok bangunan

Merupakan ruang yang terbentuk karena susunan massa yang melingkupinya.

### a. Kebutuhan ruang

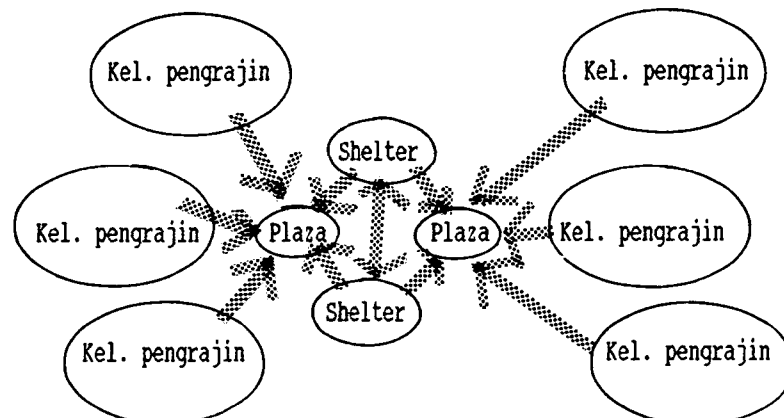
Ruang pada kelompok bangunan merupakan ruang pengikat antara bangunan yang satu dengan yang lain. Ruang tersebut berfungsi untuk mawadahi kegiatan pengunjung yaitu maksud kunjungan dan sifat kegiatannya. Adapun kebutuhan ruangnya adalah :

- Ruang pada kelompok rumah pengrajin



Gambar 3.15. Ruang pada Kelompok pengrajin

- Ruang antar kelompok rumah pengrajin

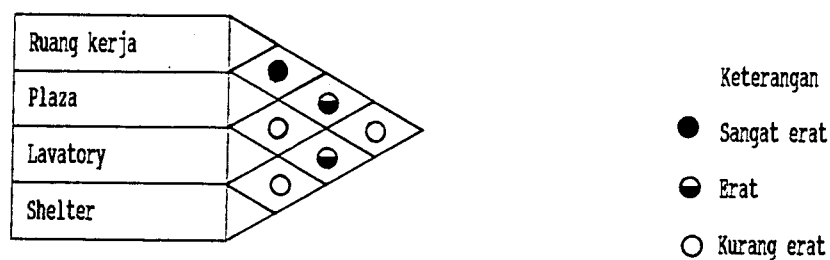


Gambar 3.16. Ruang antar Kelompok Rumah Pengrajin

b. Hubungan ruang

Kegiatan pengunjung berkaitan erat dengan kegiatan industri kerajinan. Pengunjung dapat membeli juga dapat mempelajari proses pembuatan kerajinan kulit.

Dari hubungan kegiatan yang ada, maka hubungan ruang dapat dilihat pada matriks berikut :



Gambar 3.17. Matriks Hubungan Ruang pada Kel. Bangunan

3. Ruang dalam Tapak

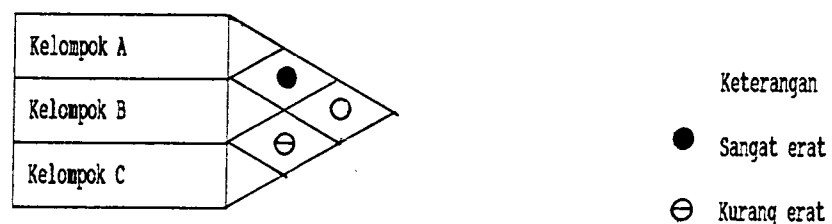
Merupakan ruang yang terbentuk diantara susunan kelompok bangunan. Penataan ruang dalam tapak dengan mendekatkan beberapa kelompok bangunan sesuai dengan karakteristik kegiatan, yang dibedakan dalam 3 kelompok yaitu :

- Kelompok hunian beserta tempat usaha pengrajin yang terdiri dari ruang hunian dan ruang produksi.
- Kelompok ruang untuk kegiatan pengunjung
- Kelompok pengelola dan pelayanan umum yang terdiri dari :
  - Parkir
  - Plaza penerima

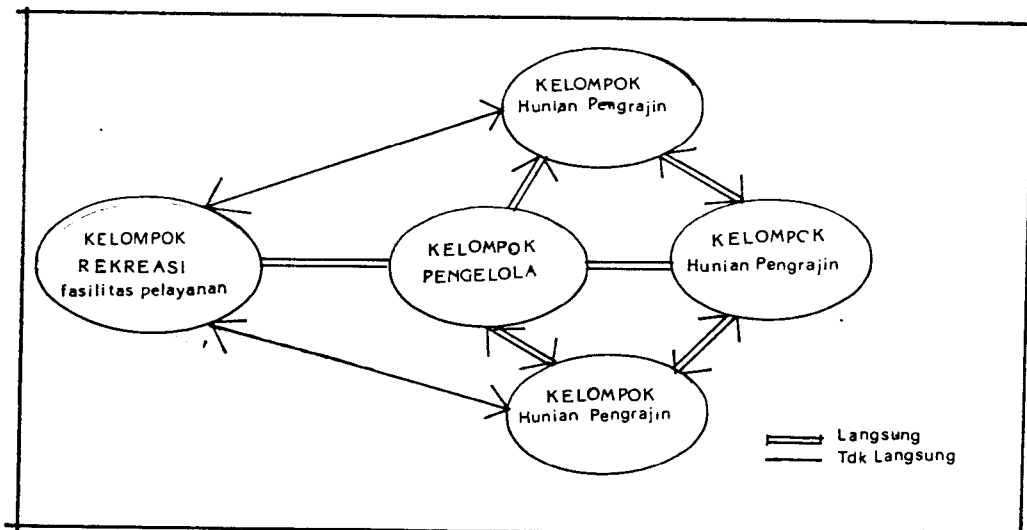
- Ruang informasi/promosi
- Ruang pengelola dan ruang administrasi
- Ruang serbaguna (pameran)
- Ruang pembinaan dan latihan (BLK)
- Kantin
- Ruang service (mushola, lavatory)

Karakteristik masing-masing kelompok kegiatan untuk menentukan hubungan ruang, meliputi :

- a. Kelompok hunian pengrajin
  - Kegiatan antara pengunjung dengan pengrajin dalam hal pemasaran dan proses pembuatannya.
  - Hubungan erat antara sarana pengrajin dalam memperoleh bahan baku.
- b. Kelompok pengunjung
  - Hubungan antara pengunjung dengan kegiatan pengrajin dan pengelolaan yang bersifat relaksasi.
- c. Kelompok pengelola dan pelayanan umum
  - Sebagai pengkoordinasian dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung



Gambar 3.18. Matriks Hubungan Ruang dalam Tapak



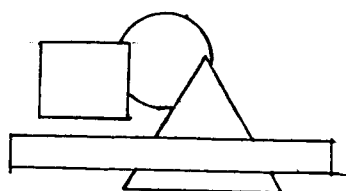
Gambar 3.19. Pola Hubungan Ruang dalam Tapak

**G. Organisasi Ruang**

Pola penataan massa bangunan penataan kelompok bangunan pada site. Penentuan pola penataan didasarkan pada :

- Jenis kegiatan yang diwadahi
- Tuntutan kegiatan

Organisasi ruang yang digunakan diharapkan dapat mendukung seluruh fungsi kegiatan dan sesuai dengan tuntutannya. Pola organisasi ruang yang sesuai adalah pola "Cluster"



Gambar 3.20. Pola Cluster

Dasar pertimbangan :

- Terdiri dari bentuk-bentuk yang saling berdekatan
- Bersifat fleksibel dan dinamis
- Pengembangan lebih bebas dan terbuka
- Orientasi massa dapat ke segala arah

Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi konflik penggunaan lahan serta meningkatkan kualitas lingkungan antara lain dengan :

- Pengelompokan massa berdasarkan pada pengelompokan fungsi yang ada.

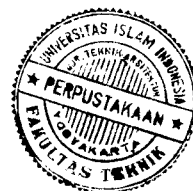


- Pengelompokan bangunan Cluster yang memberikan kemudahan pencapaian, pelayanan, sirkulasi dan orientasi bangunan.
- Tata letak kelompok massa bangunan yang mempertimbangkan view dan jalur sirkulasi utama serta pendukung.
- Pengolahan massa bangunan dengan keanekaragaman/ variasi yang disesuaikan dengan fungsi bangunan.
- Pemanfaatan elemen-elemen alam sebagai pembentukan ruang luar (bacaan dan vegetasi) yaitu pada penataan jalur sirkulasi dan pedestrian.

#### H. Penataan Sirkulasi

Sirkulasi kegiatan ini terjadi karena adanya pihak pengelola yang mengatur, mengkoordinir dan mengendalikan semua kegiatan yang ada. Jalur sirkulasi ini berfungsi sebagai penghubung gerak dari suatu unit, space atau obyek yang satu ke unit, space atau obyek yang lain. Sirkulasi dapat diartikan suatu pergerakan yang terus menerus sehingga merupakan suatu peredaran yang baik oleh manusia maupun barang.

Di pemusatan informasi, promosi dan produksi, sirkulasi merupakan masalah yang penting mengingat sirkulasi ini diperlukan untuk melancarkan pergerakan pengunjung dan proses kegiatan produksi. Untuk itu dalam merencanakan jalur sirkulasi harus jelas, terarah dan tidak membingungkan.



Agar suatu kegiatan dapat berlangsung dengan lancar maka pola sirkulasi harus mempertimbangkan tuntutan kegiatan rekreasi yaitu yang dinamis dan santai. Sistem sirkulasi ini berkaitan erat dengan pengelompokan kegiatan yang ada sehingga merupakan suatu gerakan yang terarah dari satu unit ke unit yang lain.

Untuk mendapatkan bentuk sirkulasi ada tuntutan persyaratan yang harus dipenuhi (Ching, 1985: 206) yaitu:

- a. Adanya hirarki, baik pada ruang utama maupun ruang perantara.
- b. Mampu menampung gerak manusia baik berkeliling, berhenti dan beristirahat.
- c. Lebar dan tinggi suatu ruang sirkulasi harus sesuai dengan macam dan jumlah aktivitas yang ditampung.

Jenis sirkulasi yang ada dalam pemusatan informasi, promosi dan produksi ini dibedakan :

a. Sirkulasi ekstern

1. Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia meliputi sirkulasi pengunjung dan pengrajin. Kejelasan sirkulasi pengunjung diperlukan untuk perkembangan industri kerajinan kulit.

Tuntutan-tuntutan pada sirkulasi ini adalah :

- Mengarahkan kegiatan pengunjung.

- Ada kejelasan arah gerakan pengunjung agar tidak melalui jalur sirkulasi yang memerlukan privacy yang tinggi.
- Menghadirkan unsur-unsur pelengkap seperti vegetasi, plaza dengan pola yang berbeda bertujuan untuk membedakan penggunaan site dan menguatkan arah sirkulasi.

## 2. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan di sini ada dua macam yaitu : sirkulasi kendaraan pengunjung dan sirkulasi kendaraan untuk mengangkut bahan baku dan lain-lain. Ada dua kemungkinan sistem sirkulasi kendaraan :

- Sistem sirkulasi kendaraan langsung, yaitu menuju rumah-rumah.
- Sistem sirkulasi kendaraan tak langsung, dimana kendaraan diparkir secara kolektif pada suatu tempat kemudian pengunjung berjalan kaki.

## 3. Pola sirkulasi ekstern

- Dasar pertimbangan :
  - kemudahan
  - keamanan pemakai
  - kelancaran
- Kriteria pemilihan :
  - pola sirkulasi yang terjadi harus menjamin kemudahan pelaku aktivitas / pengunjung mencapai bangunan.

- pola sirkulasi yang terjadi mampu menjamin keamanan pengunjung yang berjalan kaki dengan pengunjung yang berkendaraan.
- pola sirkulasi dapat mendukung kelancaran bagi pengunjung dan pengelola dalam melakukan kontrak.

Untuk menjamin keamanan, kemudahan dan kelancaran pengunjung dalam mencapai bangunan, maka perlu :

- pengaturan arah sirkulasi yang jelas dan mudah dipahami oleh pengunjung dari segala lapisan sosial.
- pemisahan sirkulasi manusia dengan kendaraan agar tidak terjadi crossing.

#### b. Sirkulasi intern

##### 1. Sirkulasi antar ruang/masa

- pola hubungan ruang
- jenis kegiatan
- kemudahan dan kenyamanan gerak
- motivasi pelaku kegiatan

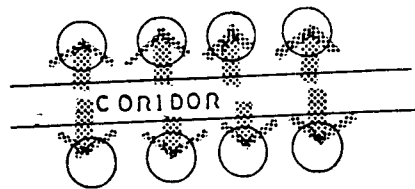
##### - Kriteria penentuan

- pola sirkulasi antar ruang/massa yang terjadi harus sesuai dengan pola hubungan ruang.
- pola sirkulasi yang terjadi memberikan kemudahan pencapaian ke ruang/massa tersebut.

- pola sirkulasi diusahakan dapat memberikan arah yang jelas dan bervariasi untuk menetralkan kejenuhan akibat gerak.
- Alternatif bentuk pola organisasi

Alternatif I :

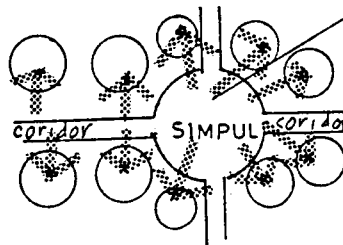
Pola sirkulasi menerus dengan coridor linier



- menerus/monoton
- tidak bervariasi
- kemudahan pencapaian ruangan.

Alternatif II :

Pola sirkulasi menerus dengan simpul coridor/coridor bervariasi



- bervariasi/tidak monoton
- bersifat menyatukan kelompok kegiatan
- Space yang dapat digunakan untuk berhenti/beristirahat.

Gambar 3.21. Pola Sirkulasi

Alternatif terpilih :

Alternatif II.

## 2. Sirkulasi dalam ruang

- Dasar pertimbangan
  - jenis ruang
  - karakter kegiatan
  - karakter pelaku kegiatan
- Kriteria penentuan :

Kriteria penentuan terhadap ruang yang dominan yaitu ruang pameran dan pemasaran.

Ruang pameran :

- Pola sirkulasi disesuaikan dengan kepentingan pengamatan pengunjung.
- Perlunya pemberian variasi gerak untuk menetralsir monotonitas.

Ruang penjualan :

Kriteria pokok adalah kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam melakukan jual beli.

- Pendekatan pemecahan

- Untuk ruang pameran digunakan pola sirkulasi primer, sekunder dan campuran.
- Untuk memberikan variasi gerak, diciptakan sirkulasi kombinasi antara horisontal dan vertikal.

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### A. Umum

1. Industri kerajinan kulit merupakan jenis industri yang mempunyai potensi yang cukup menonjol di kota Magetan. Industri kerajinan kulit ini mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakatnya, karena merupakan salah satu bidang usaha sampingan dari bidang usaha pokok mereka yaitu bercocok tanam (bertani). Usaha ini terus berkembang secara turun temurun dan dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari serta dapat menampung cukup banyak tenaga kerja.
2. Kondisi industri kerajinan kulit ini cukup berkembang, akan tetapi kemampuan pemasarannya masih cukup rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya mutu produksi, kapasitas maupun modal yang kurang mencukupi. Walaupun jangkauan pemasaran mereka sudah ke berbagai daerah dan kota-kota besar namun masih dalam jumlah yang kecil. Pemasaran mereka lebih banyak kepada pedagang perantara dan pesanan. Jenis komoditi industri kerajinan kulit ini meliputi tas, sepatu, sandal, jaket, dompet, ikat pinggang, dan sebagainya.

3. Karena tingkat usaha pemasaran dan tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif masih rendah maka dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan industri kerajinan kulit yang diarahkan pada usaha peningkatan produksi dan pemasarannya hingga mampu meningkatkan jumlah tenaga yang diserap, maka perlu adanya usaha untuk memberi informasi kepada masyarakat umum dan mempromosikan hasil industri kerajinan kulit. Disamping itu juga perlu adanya peningkatan kapasitas, mutu disain mutu modal agar tujuan peningkatan dan pengembangan industri kerajinan kulit dapat tercapai.
4. Salah satu usaha untuk mengembangkan industri kerajinan kulit Magetan itu melalui upaya pemusatan informasi, promosi dan produksi industri kerajinan kulit dengan memperhatikan kulit dengan memperhatikan pengrajin/pengusaha kerajinan kulit yang ada disekitarnya dengan tujuan untuk lebih meningkatkan produksi serta pemasaran disertai dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap.
5. Dalam upaya pemusatan informasi, promosi dan produksi industri kerajinan kulit yang diarahkan pada satu perwujudan penataan lingkungan industri kerajinan kulit yang diarahkan pada suatu perwujudan penataan lingkungan industri kerajinan kulit yang mewadahi kegiatan pelayanan informasi promosi dan



produksi, tempat pembinaan dan pelayanan bagi para pengrajin/pengusaha kulit. Diharapkan kehadiran fasilitas pelayanan ini tidak mematikan pengrajin kulit disekitarnya akan tetapi lebih dapat menjalin suatu hubungan kegiatan dan koordinasi kegiatan secara efisien sehingga dapat menunjang kelancaran pelayanan pengembangan industri kerajinan kulit.

6. Dalam usaha mewujudkan suatu penataan lingkungan industri kecil timbul beberapa tuntutannya, yaitu antara lain :
  - a. Sebagai tempat produksi, pemasaran dan promosi yang diharapkan perwujudannya yang komunikatif dan menarik pengunjung serta menarik untuk dikunjungi konsumen/pengunjung.
  - b. Sebagai hunian masyarakat pengrajin kulit, hendaknya bisa sesuai dengan tuntutan kegiatan yang ada didalamnya serta memenuhi kelayakan hunian pengrajin kulit.
  - c. Sebagai tempat pembinaan (pendidikan dan latihan) diharapkan mampu meningkatkan produktivitasnya.
7. Dari semua permasalahan diatas, kiranya menjadikan hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan industri kerajinan kulit Magetan dalam bentuk "Pemusatan Informasi, Promosi dan Produksi Industri Kerajinan Kulit" sebagai upaya penataan lingkungan industri,

kerajinan industri dengan memperhatikan perilaku pengrajin/pengusaha kulit disekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara luas yang mampu untuk lebih meningkatkan produksi dan pemasaran dengan memanfaatkan potensi daya tarik lingkungannya untuk dikembangkan secara optimal.

#### **B. Khusus**

Wujud dari Pemusatan Informasi, Promosi dan Produksi Industri Kerajinan Kulit di Magetan, mempunyai ketentuan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan harus mencerminkan jenis dan karakter kegiatan serta motivasi pelaku kegiatan.
2. Adanya integrasi dan koordinasi antar kegiatan tersebut menuntut program ruang yang dapat mendukung kegiatan pelayanan. Program ruang tersebut meliputi pengelompokan ruang, organisasi ruang, sistem sirkulasi.
3. Bentuk promosi yang memanfaatkan kunjungan wisatawan adalah bertolak dari tujuan memasarkan daya tarik dan potensi dengan
  - Mempertahankan dan melestarikan serta meningkatkan seni kerajinan yang bisa dinikmati dan melestarikan kekhasan lingkungan desa kerajinan kulit.

- Melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung dengan daya tarik desa kerajinan kulit.
4. Penggunaan dan pemanfaatan unsur-unsur alam yang disesuaikan dengan fungsinya sehingga dapat mendukung proses kegiatan, tuntutan kenyamanan dan karakter penampilan.
  5. Diperlukan suatu tata lingkungan desa yang layak bagi kehidupan masyarakat desa (pengrajin kulit) untuk bertempat tinggal, serta bekerja, meningkatkan dan mengembangkan kerajinan kulit, juga sebagai upaya promosi, untuk meningkatkan pemasaran dan produktivitas kerja industri kerajinan sehingga dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**BAB V**  
**PENDEKATAN KONSEP DASAR**  
**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

**A. Dasar Pertimbangan**

Pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan merupakan pemecahan masalah atau pengembangan dari apa yang telah dibahas untuk mewujudkan suatu pemusatan informasi, promosi dan produksi Industri Kerajinan Kulit di Magetan, yang berdasarkan pada program, tuntutan-tuntutan, karakter maupun kebutuhan dan persyaratan-persyaratan.

**B. Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Lokasi**

**1. Dasar Pertimbangan**

Pemusatan informasi, promosi dan produksi industri kerajinan kulit berfungsi sebagai fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dan mendapatkan produk kerajinan kulit yang ada di Magetan, maka menuntut perletakan lokasi dengan pertimbangan :

- Kemudahan fasilitas sarana dan prasarana transportasi umum.
- Interaksi terhadap lingkungan sekitar dan unsur pendukung.
- Kemudahan fasilitas jaringan prasarana kota : air, listrik, telepon dan lain-lain.

- Kemungkinan perletakan yang sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah tentang pengembangan fisik ruang kota dan peruntukannya.
- Potensi lokasi.

## 2. Pendekatan Penentuan Lokasi

### a. Alternatif lokasi

Berdasarkan dasar pertimbangan yang telah diberikan dan dikaitkan dengan kondisi dan pengembangan kota Magetan, maka kriteria lokasi yang tepat adalah :

- Lokasi terletak di jalan arteri yang dilalui sarana transportasi umum dan tersedia jaringan fasilitas utilitas maupun komunikasi.
- Lokasi pada daerah yang terdapat kegiatan ekonomi, sosial dan budaya yang tumbuh dan berkembang.
- Lokasi harus saling mendukung terhadap lingkungan sekitar baik secara teknis maupun non teknis.
- Lokasi sesuai dengan tata ruang kota dan mengingat fasilitas ini harus dekat sentra industri kerajinan kulit dan penyediaan bahan baku, maka diusahakan mendekati kawasan industri.

Berdasarkan pada kriteria lokasi di atas, maka ditentukan alternatif lokasi sebagai berikut:

Alternatif I :

Lokasi di desa Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Alternatif II :

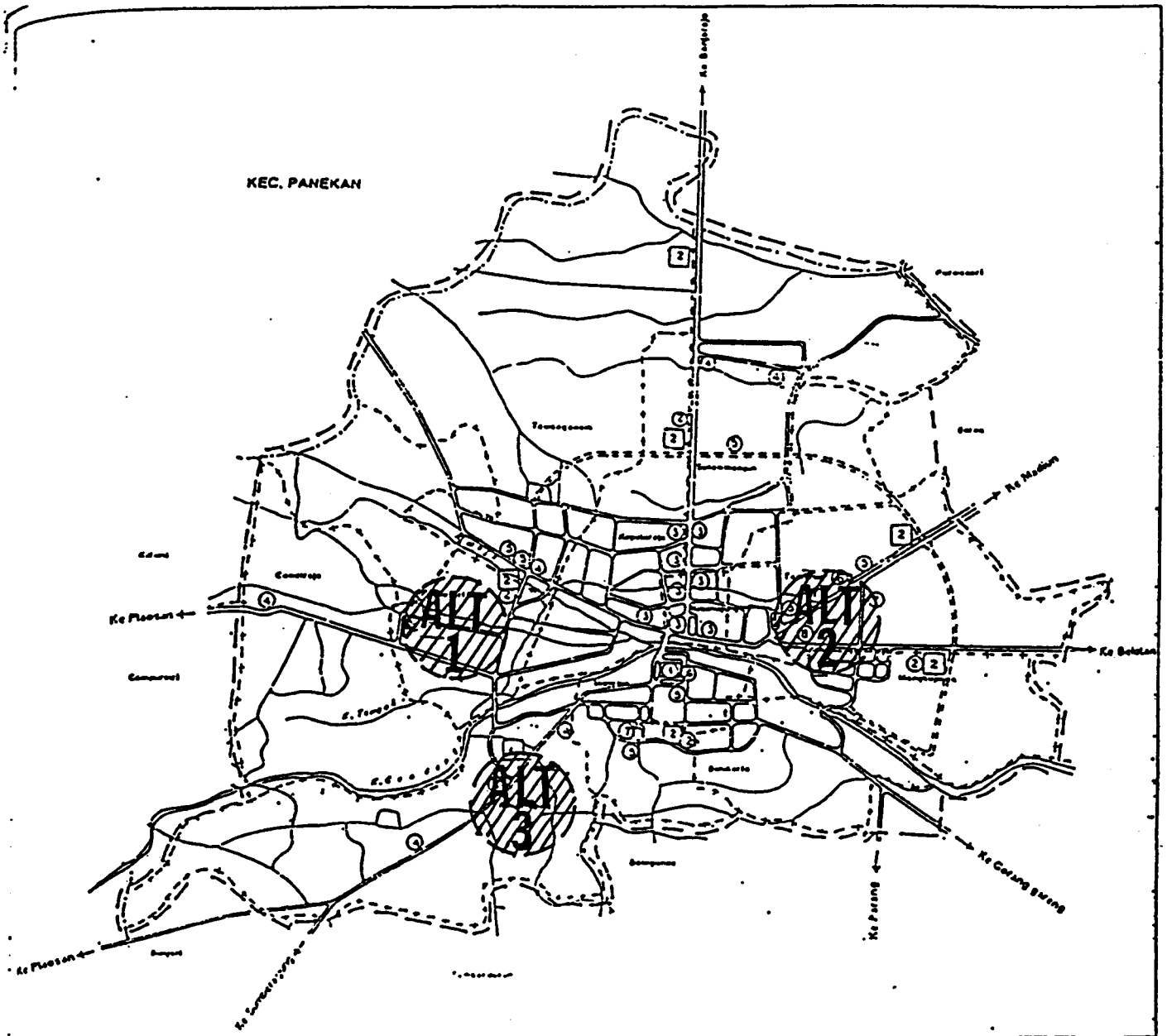
Lokasi di depan Taman Hiburan Ria Manunggal Jl. Pahlawan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Alternatif III :

Lokasi di desa Ringin Agung, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

b. Penilaian dan penentuan lokasi

Penilaian alternatif lokasi berdasarkan pada potensi-potensi alternatif lokasi yang dapat mendukung fungsi kegiatan pada fasilitas pelayanan ini.



# KOTA MAGETAN

KELURAHAN SELOSARI KECAMATAN MAGETAN

Kec. Panekan

Desa Kalang

Kel. Tawanganom

U

Desa Candirejo

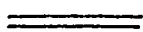
KE MAGETAN

Desa Kopolorejo

KE PLASAN

Ds. Ringinagung

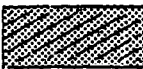
KETERANGAN :



Jalan

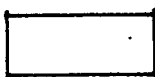


Gang



Lokasi sentra  
Barang-barang kulit

AREA PENATAAN  
LINGKUNGAN



ALTERNATIF  
FASILITAS  
PENGELOLAAN



### C. Pendekatan Konsep Dasar Lansekap

#### 1. Pendekatan Pola Pencapaian

Untuk menentukan pola pencapaian perlu diperhatikan motivasi pengunjung dan keinginan pengrajin.

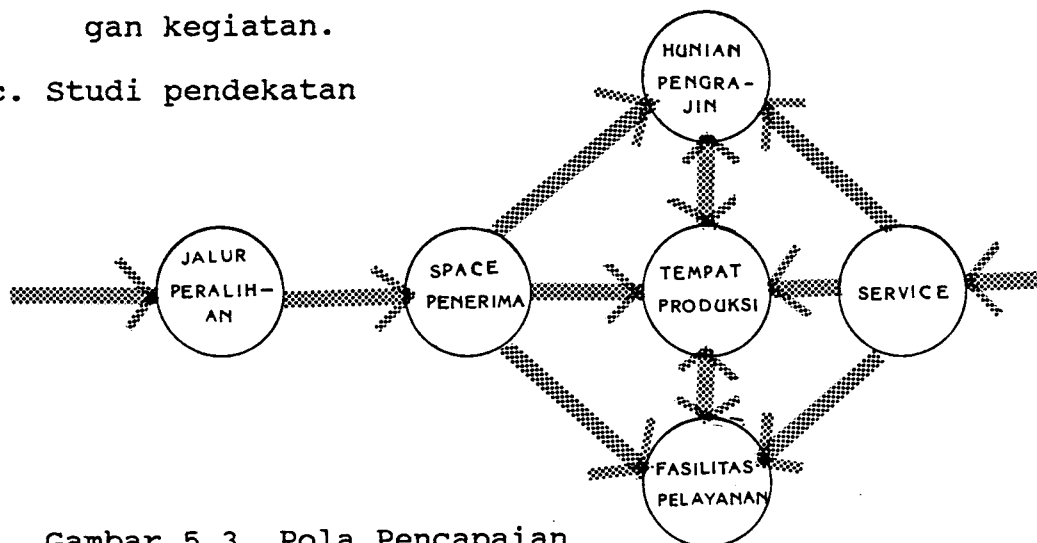
##### a. Dasar pertimbangan

- motivasi/keinginan pelaku kegiatan
- pemerataan pencapaian
- pola kegiatan
- kemudahan pencapaian

##### b. Kriteria penentuan

- pencapaian dari luar ke dalam tapak diusahakan mudah, cepat dan tidak mengganggu sirkulasi sekitar.
- pola pencapaian diusahakan tidak membingungkan dan menerapkan variasi yang tepat antara kelompok kegiatan baik untuk pihak pengunjung, pengelola maupun pengrajin.
- pola pencapaian disesuaikan dengan pola hubungan kegiatan.

##### c. Studi pendekatan



Gambar 5.3. Pola Pencapaian

## 2. Pendekatan Orientasi

### a. Dasar pertimbangan

- situasi/kondisi lokasi
- lingkungan sekitar
- kemudahan dan keamanan pencapaian

### b. Kriteria penentuan

#### - Makro :

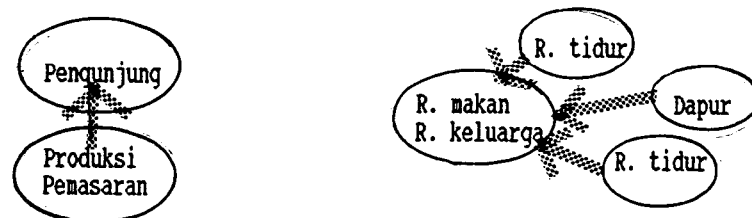
kegiatan utama adalah produksi dan pemasaran maka pengunjung maupun konsumen merupakan orientasi utama, sedangkan pelayanan berorientasi pada pihak yang dilayani.

#### - Mikro :

kegiatan didalam masyarakat pengrajin, yaitu :

- Kegiatan hunian yang berorientasi pada ruang makan dan keluarga. Sedangkan kegiatan antar pengrajin berorientasi pada halaman yang berfungsi sebagai tempat bertemu antar pengrajin.
- Kegiatan produksi dan pemasaran berorientasi pada pengunjung maupun konsumen.

### c. Studi pendekatan



Gambar 5.4. Pola Orientasi

### 3. Pendekatan Pemanfaatan Unsur Vegetasi

#### a. Dasar pertimbangan

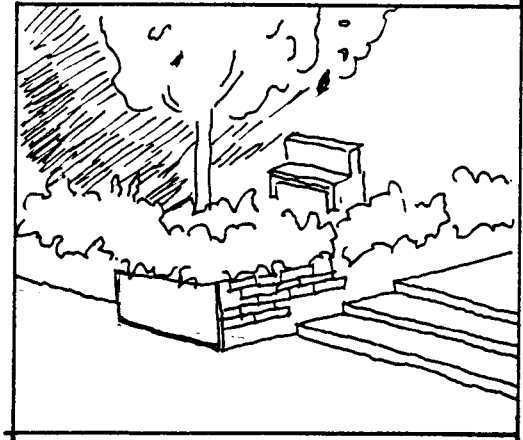
- fungsi vegetasi
- tuntutan kegiatan
- potensi lingkungan

#### b. Kriteria penentuan

Vegetasi diharapkan akan berfungsi sebagai:

- Kontrol visual
  - Menahan silau yang ditimbulkan matahari, lampu dan pantulan sinar.
  - Pemakaian tanaman sebagai dinding, atap dan lantai.
  - Membentuk kesan privacy.
  - Tanaman sebagai penghalang pandangan terhadap sampah dan sebagainya.
- Pembatas fisik
  - Tanaman sebagai penghalang gerakan manusia dan hewan, selain berfungsi untuk mengarahkan.
- Pengendalian iklim
  - Kontrol terhadap radiasi matahari dan suhu.
  - Pengendalian angin.
  - Pengendalian kelembaban.
  - Pengendali suara.
  - Tanaman sebagai filter/penyaring.
- Pencegah erosi
- Pembentuk nilai estetis
  - memberi keindahan melalui komposisi, ukuran, warna dan jenis tumbuhan sebagai unsur.

## c. Studi pendekatan



Gambar 5.5. Pemanfaatan Unsur Vegetasi

Penentuan jenis tanaman :

- Tanaman dasar sebagai penutup dan meningkatkan kualitas ruang (rumput-rumputan)
- Tanaman perdu sebagai pembatas, memperjelas arah, isolasi terhadap debu, udara dan bunyi (teh-tehan)
- Tanaman tinggi sebagai bidang penutup vertikal, peneduh, pembentuk ruang . (kelapa, buah-buahan, bambu)

## D. Pendekatan Konsep Dasar Peruangan

## 1. Pendekatan Kebutuhan Ruang

## a. Dasar pertimbangan

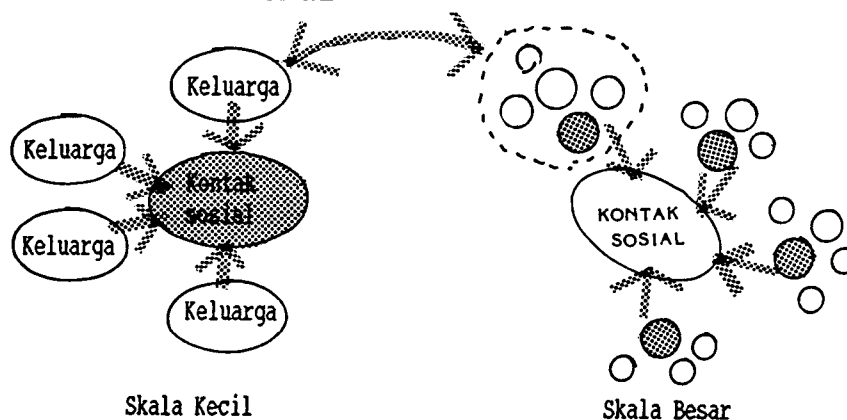
Dalam menentukan kebutuhan ruang perlu memperhatikan akan pewadahan aktivitas atau kegiatan, yang ditinjau pada :

- jenis kegiatan
- pola kegiatan
- karakter kegiatan

## b. Penentuan kebutuhan ruang

- Kegiatan rutin sosial kemasyarakatan
  - Kegiatan hunian/rumah tangga
    - Menerima tamu
    - K. keluarga; duduk-duduk; ngobrol
    - R. belajar
    - Tidur
    - Makan

- Memasak
- Mandi, cuci dan kakus (MCK)
- Simpan barang
- Kegiatan sosial hubungan masyarakat
  - Ngobrol dan kumpul-kumpul
  - Pertemuan formal



Gambar 5.6. Hubungan Kegiatan Hunian Masyarakat

- Kegiatan produksi kerajinan
  - Penyiapan bahan baku rotan
  - Pengolahan bahan baku menjadi kerajinan (sepatu, tas)
  - Finishing = pewarnaan (semir) + pengeringan pengepakan
- Kegiatan pemasaran
  - Kegiatan promosi
    - Menentukan barang kerajinan agar menarik pengunjung.
  - Kegiatan transaksi jual-beli
    - Kegiatan melihat-lihat
    - Memilih barang
    - Transaksi jual beli

Maka ruang yang dibutuhkan adalah :

- Tempat kerja pengrajin
- Tempat jual
- Kegiatan rekreasi pengunjung
  - Kegiatan pelayanan = - Kantin
    - R. Peragaan
    - R. Informasi
- Kegiatan kursus pembinaan
  - Sanggar kerja (fasilitas pelayanan bersama)
  - Tempat kursus
- Kegiatan fasilitas pelayanan masyarakat
  - Parkir area
  - Plaza penerima
  - Tempat pertemuan (serbaguna)
  - R. Informasi
  - R. Pameran
  - R. Administrasi
  - BLK
  - KUD
  - Taman
  - Kantin
  - Lavatory

## 2. Pendekatan pola pendaerahan

### a. Dasar pertimbangan

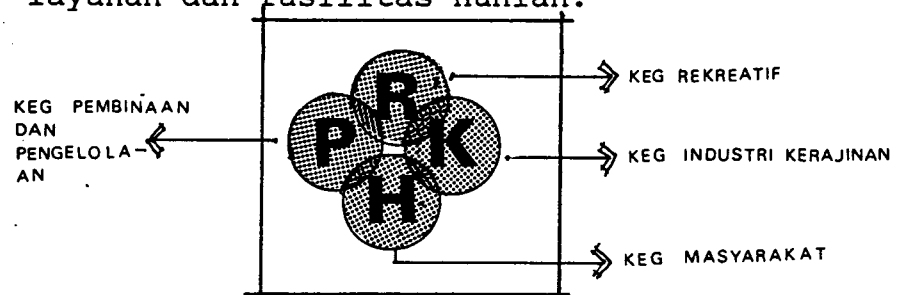
- Kesesuaian fungsi peruntukan lahan
- Pola pendaerahan yang sesuai dengan

- Karakter masing-masing kelompok
- Sifat kegiatan : publik, semi publik, privat, dan servis
- Kemudahan aksesibilitas
- Pertimbangan terhadap dampak lingkungan
  - Pencemaran udara
  - Pengaruh bunyi yang menyebabkan kebisingan.

b. Penentuan pola pendaerahan

- Kegiatan rutin kemasyarakatan
  - merupakan kegiatan sehari-hari
  - zone privat : fasilitas untuk hunian
  - zone publik : fasilitas pelayanan untuk kegiatan kemasyarakatan.
- Kegiatan industri
  - Merupakan kegiatan utama pengrajin
  - Kegiatan industri termasuk dalam zone semi publik, yaitu :  
Kegiatan hunian pengrajin yang bersifat privat  
Kegiatan industri yang banyak terdapat interaksi dengan pengunjung.
  - Pencegahan pencemaran udara dan bau dengan menggunakan penataan letak dan vegetasi
  - Pembuatan zone untuk kegiatan pengunjung dengan kegiatan hunian yang mempunyai tingkat privacy tinggi.

- Kegiatan pengelolaan, administrasi dan pembinaan
  - Merupakan kegiatan untuk mengelola dan mengkoordinir semua kegiatan, meliputi :
    - kegiatan pengelola dan administrasi
    - kegiatan promosi dan pemasaran
    - kegiatan pembinaan dan latihan
  - Kegiatan pengelolaan termasuk dalam zone semi produk
  - Tata letak bangunan sesuai dengan sifat kegiatan yaitu semi publik (peralihan dari zone privat ke zone publik.
  - Kemudahan hubungan ruang dan fasilitas lain.
- Kegiatan pengunjung
  - Merupakan kegiatan umum wisatawan
  - Kegiatan pengunjung merupakan kegiatan yang bersifat publik.
  - Tata letak pelayanan umum dengan mempertimbangkan kemudahan pencapaian, hubungan dengan zone pengelolaan dan zone industri.
  - Menghindari hubungan langsung antara zone pelayanan dan fasilitas hunian.



Gambar 5.7. Pola Pendaerahan



## E. Pendekatan Konsep Dasar Penampilan Bentuk Visual Bangunan

Bentuk visual bangunan yang ada harus sesuai dengan jenis bangunan dan karakter kegiatan dengan memperhatikan kegiatan didalamnya dan lingkungannya

### 1. Pendekatan Bentuk Dasar dan Ruang

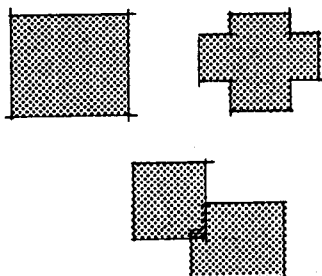
#### a. Dasar pertimbangan

- karakter kegiatan yang diwadahi
- tuntutan kegiatan pelakunya
- tuntutan efisiensi penggunaan site

#### b. Kriteria penentuan :

- Pada dasarnya karakter kegiatan yang diwadahi adalah komunikasi visual antara pengunjung dengan produk kerajinan kulit, karakter ruang yang mendukung adalah karakter netral yang tidak mengalahkan ekspresi dan bentuk obyek yang dikomunikasikan.
- Kegiatan ini menuntut adanya bentuk wadah dengan tingkat efisiensi dan fleksibilitas yang tinggi.
- Bentuk dasar ruang yang memungkinkan pemanfaatan site yang seefisien mungkin.

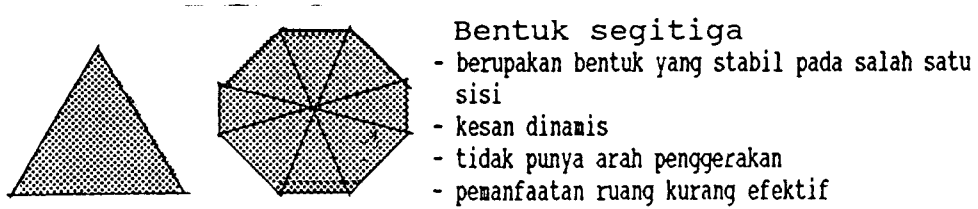
#### c. Alternatif bentuk



#### Bentuk segi empat

- kesan sederhana
- efektif dalam pemanfaatan ruang
- dapat dikembangkan ke bentuk lain
- tidak ada orientasi arah pergerakan





Gambar 5.8. Gambar Alternatif Bentuk

Berdasarkan sifat-sifat alternatif bentuk ruang dan tuntutan penggunaannya maka alternatif terpilih adalah Alternatif I : lebih efektif, fleksibel, kemudahan pelaksanaan dan dapat dikembangkan.

## 2. Pendekatan Tata Massa Bangunan

### a Dasar pertimbangan

- karakter kegiatan
- tingkat kekomplekan kegiatan
- kemudahan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan

### b Kriteria Penentuan

- Kegiatan yang akan ditampung merupakan kegiatan majemuk dan masing-masing kelompok menuntut persyaratan tersendiri jenis massa yang ada harus mampu mengatasinya.
- Jenis massa yang diterapkan harus mendukung kemudahan pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing pelaku dengan cara membedakan tingkat kelompok aktivitas.

### c Studi pendekatan

- Jenis massa yang mendukung pengelompokan denganuntutannya adalah jenis massa majemuk dengan pola cluster.

- Massa majemuk memungkinkan melakukan pengelompokan sehingga mempermudah pengunjung.

### 3. Pendekatan Ungkapan Fisik Bangunan

#### a. Dasar pertimbangan

- fungsi/kegunaan bangunan
- karakter dan kondisi lingkungan
- faktor klimatologi
- tuntutan kegiatan

#### b. Kriteria penentuan

- Bentuk fisik bangunan secara keseluruhan bersifat menarik pengunjung.
- Bentuk bangunan mencerminkan kegiatan yang diwadahi dengan bentuk pelayanan rekreatif.
- Ungkapan bentuk bangunan diselaraskan dengan bentuk karakter lingkungan sekitar.
- Bentuk bangunan harus memperhatikan kondisi klimatologis yaitu tropik.
- Bentuk bangunan juga memperhitungkan terhadap kelayakan bangunan maupun kelayakan biaya.

#### c. Studi pendekatan

Langkah pertama adalah mempelajari tuntutan fungsi bangunan yang dikaitkan dengan tuntutan lingkungan baik fisik maupun non fisik kemudian ditentukan pendekatan bentuknya.

## F. Pendekatan Konsep Dasar Teknis

### 1. Sistem Struktur dan Konstruksi

#### a. Dasar pertimbangan

Pemilihan struktur dan konstruksi akan menentukan bentuk, penampilan visual dan kekuatan bangunan.

#### b. Kriteria pemilihan

- Sistem struktur dengan bentuk bangunan dan mendukung fungsi dan karakter bangunan.
- Memenuhi persyaratan konstruktif, yaitu : awet terhadap pengaruh panas, hujan maupun kelembaban udara.
- Dapat dikerjakan dengan teknologi dan tenaga setempat.

#### c. Pemilihan bahan bangunan

- Kuat mendukung beban, awet terhadap pengaruh alam, panas, hujan maupun kelembaban udara.
- Bahan bangunan mudah didapatkan.
- Mendukung keselarasan dengan ungkapan bangunan yang ingin ditampilkan.

### 2. Sistem sanitasi dan Drainasi

#### a. Dasar pertimbangan

- Rencana space dan penataan massa bangunan
- Tata dan arah jalur sirkulasi
- Topografi kawasan atau kemiringan lahan

#### b. Kriteria pemilihan

- Sistem yang digunakan disesuaikan dengan tuntutan bangunan.
- Sistem diusahakan mempunyai tingkat kemudahan baik dalam pemasangan maupun operasionalnya

sehingga efisien dalam hal biaya dapat dicapai.

- Kapasitas yang digunakan disesuaikan dengan persyaratan standar baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

c. Perencanaan sistem

- Membuat saluran-saluran pembuangan air kotor baik air hujan maupun limbah rumah tangga.
- Sistem drainasi dengan pola menyebar melalui beberapa saluran khusus yang melintasi kontur dan bangunan pada jalan utama saluran drainasi bersifat terbuka dan tertutup yang diarahkan ke sungai.
- Sistem sanitasi untuk pembuangan limbah padat dari tiap-tiap rumah atau kelompok rumah dibuat septic tank dan peresapan.
- Penyediaan air bersih diusahakan oleh masing-masing pengrajin yaitu dari sumur perorangan atau sumur milik umum.

3. Pengkondisian Ruang

a. Pencahayaan

- Dasar pertimbangan
    - Jenis ruang
    - Sifat kegiatan
    - Kenyamanan ruang
  - Penerapan sistem pencahayaan
    - Pencahayaan alami
- Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi adalah :

- Menghindari sinar langsung dan silau terhadap sinar matahari.
- Distribusi cahaya yang cukup merata.
- Pereduksian sinar ultra violet.

Ungkapan fisik dari sistem pengendalian sinar alami ini melalui upaya :

- Pengaturan orientasi bangunan
  - Pengaturan jarak antar massa
  - Penggunaan sistem tritisan
  - Pemanfaatan pohon sebagai barier terhadap sinar matahari.
- Pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan ini dipergunakan terutama pada malam hari atau bila keadaan sinar matahari tidak efektif. Sistem ini berlandaskan pada tuntutan suasana/efek psikologis yang akan dicapai dan karakteristik dari lampu yang digunakan kebutuhan akan sinar :

- Untuk ruang gambar : 300 LUX
- Untuk ruang pembinaan/kerja : 150 LUX
- Untuk ruang hunian : 125 LUX

#### Penghawaan

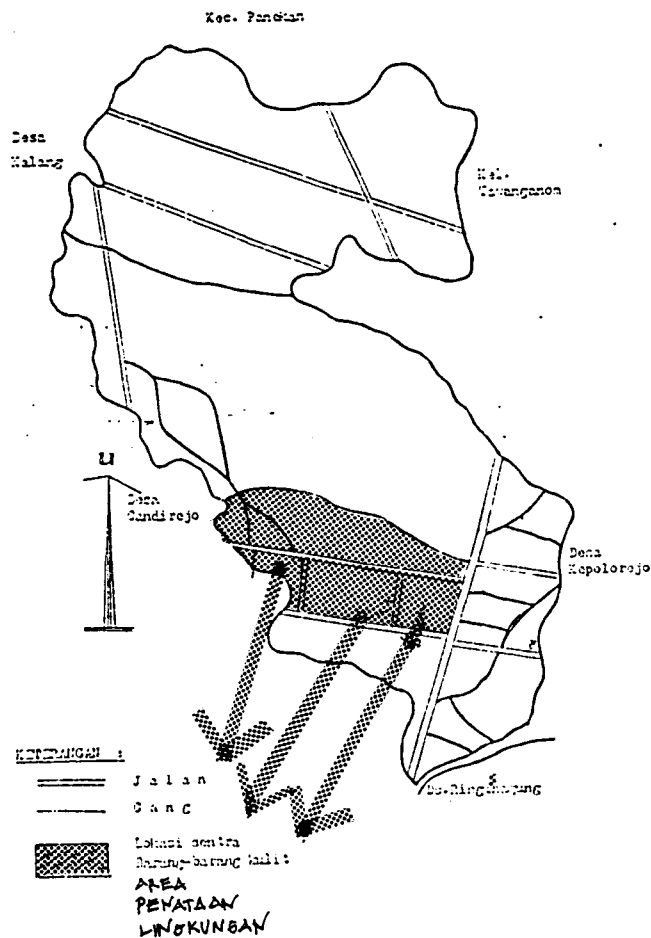
Sistem penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami. Penghawaan alami ini penting karena didalam lingkungan industri ini terdapat fungsi hunian yang memerlukan sistem penghawaan yang baik. Upaya yang dilakukan adalah perletakan bidang bukaan yang memungkinkan ventilasi silang.

## BAB VI

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### A. Konsep Dasar Perencanaan Lokasi

- Lokasi terletak pada zone perdagangan dan pemukiman.
- Lokasi harus mempunyai unsur pendukung, yaitu :
  - kegiatan perdagangan
  - dekat dengan jalur obyek wisata/rekreasi
  - sarana dan prasarana transportasi yang mudah dan murah untuk mendukung kemudahan pencapaian.
- Penilaian terhadap alternatif lokasi, maka ditetapkan lokasi yang terpilih adalah di desa Selosari.



## B. Konsep Dasar Perancangan

### 1. Konsep Dasar Perancangan Ruang

#### a. Kebutuhan Ruang

- Hunian masyarakat pengrajin
  - Halaman
  - R. tamu
  - R. keluarga
  - R. makan
  - R. tidur
  - R. dapur
  - KM/WC
  - Gudang
- Kegiatan produksi
  - R. persiapan
  - R. kerja
  - R. jual
- Kegiatan pemasaran
  - R. kerja pengrajin
  - R. jual
- Kegiatan rekreasi pengunjung
  - R. peragaan
  - R. kantin
  - R. informasi
- Kegiatan kursus dan pembinaan
  - R. sanggar kerja
  - R. kursus



- Kegiatan fasilitas pelayanan masyarakat

- R. serbagana
- R. informasi
- R. pengelola
- R. pameran
- R. administrasi
- R. BLK
- R. KUD
- R. service (Mushola, Lavatory)

b. Dimensi ruang

Ruang merupakan sesuatu yang penting dimana manusia dapat melakukan kegiatannya. Dalam upaya untuk meningkatkan pengrajin kulit salah satu faktor yang diperhatikan adalah penentuan besaran ruang dan perkembangannya berdasarkan :

- Standart yang ada, baik standar khusus untuk lingkungan perumahan maupun industri kerajinan kulit.
- Jumlah pelaku dalam ruang yang berdasarkan kuantitas pengrajin dan kuantitas pengunjung.
- Untuk ruang yang tidak ada standarnya, dihitung berdasarkan asumsi.

Tabel 5. Besaran Ruang

| No. | Jenis ruang                      | Standart                               | Pelaku | Sumber |
|-----|----------------------------------|--|--------|--------|
| 1.  | Kelompok hunian                  | (diasumsikan per 1 unit untuk 5 orang) |        |        |
|     | - R. tamu                        | 9 m <sup>2</sup>                       |        | 3      |
|     | - R. keluarga, R. makan          | 18 m <sup>2</sup>                      |        | 3      |
|     | - R. tidur                       | 21 m <sup>2</sup>                      |        | 3      |
|     | - Dapur                          | 4,5 m <sup>2</sup>                     |        | 3      |
|     | - KM/WC                          | 3,5 m <sup>2</sup>                     |        | 3      |
|     | - Gudang                         | 4 m <sup>2</sup>                       |        | 1      |
| 2.  | Kelompok tempat produksi         |  |        |        |
|     | - R. persiapan bahan             | 9 m <sup>2</sup>                       |        | 4      |
|     | - R. kerja                       | 5,8 m <sup>2</sup> /jiwa               |        | 4      |
|     | - R. jual                        | 9 m <sup>2</sup>                       |        | 2      |
| 3.  | Kelompok rekreasi pengunjung     |  |        |        |
|     | - R. peragaan                    | 4,6 m <sup>2</sup> /jiwa               |        | 4      |
|     | - Shelter                        | 6 m <sup>2</sup>                       |        | 2      |
|     | - Lavatory umum                  | 3,5 m <sup>2</sup>                     |        | 2      |
| 4.  | Kelompok pengelola dan pelayanan |  |        |        |
|     | - R. serbaguna                   | 0,21 m <sup>2</sup> /jiwa              |        | 4      |
|     | - R. informasi                   | 12 m <sup>2</sup>                      |        | 2      |
|     | - R. pengelola                   |  |        |        |
|     | (r. tamu, r. pimpinan            | 36 m <sup>2</sup>                      |        | 2      |
|     | r. administrasi)                 |  |        |        |
|     | - R. Koperasi                    |  |        |        |
|     | (r. tamu, r. pimpinan            |  |        |        |
|     | r. penyimpanan dan pen-          |  |        |        |
|     | jualan barang)                   | 80 m <sup>2</sup>                      |        | 4      |
|     | - R. pameran                     | 40 m <sup>2</sup>                      |        | 4      |
|     | - R. pembinaan dan latihan       | 5,4 m <sup>2</sup> /jiwa               |        | 4      |
|     | - R. mushola                     | 250 m <sup>2</sup> /100 jiwa           |        | 2      |
|     | - Lavatory                       | 3,5 m <sup>2</sup>                     |        | 2      |
|     | - Kantin                         | 1,33 m <sup>2</sup> /jiwa              |        | 1      |
| 5.  | Kelompok pemasaran               |  |        |        |
|     | - R. kerja                       | 0,5 m <sup>2</sup> /jiwa               |        |        |
|     | - R. jual                        | 9 m <sup>2</sup>                       |        |        |
| 6.  | Parkir                           |  |        |        |
|     | - Mobil                          | 15 m <sup>2</sup> /mobil               |        | 4      |
|     | - Bus                            | 42 m <sup>2</sup> /bus                 |        | 4      |
|     | - Sepeda motor                   | 1 m <sup>2</sup> /motor                |        | 4      |

## Sumber :

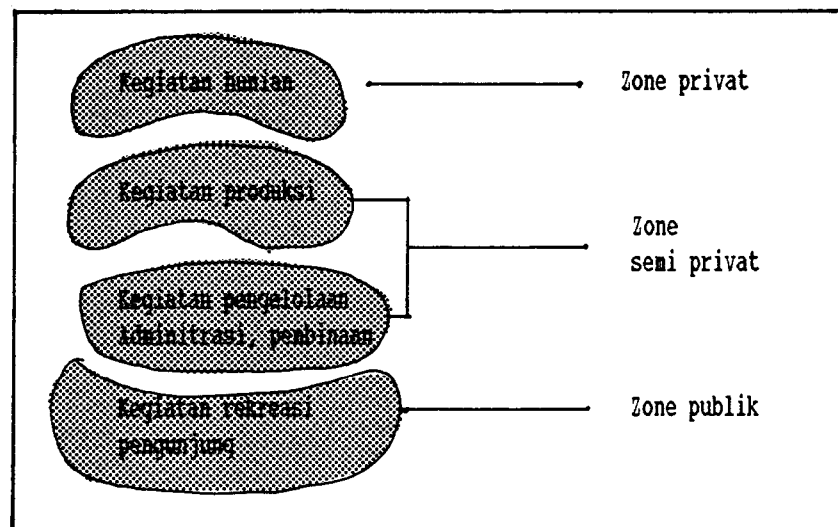
1. Architect Data, Neuvet, Gramada Pubeis Nalsted Press, John Wiley & Sons, Inc New York, 1980.
2. Time Saver Standart, Callender, John Hancock, Ms Graw Hill Company, New York 1986.
3. Standard Arsitektur di bidang Perumahan, Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan, 1980.
4. Standard Kebutuhan Area Gerak Manusia, Tugas Akhir Penataan Desa Kerajinan Gerabah "Pundong" sebagai Desa Wisata, Wul, 1992.

c. Pola pendaerahan

Pendaerahan ruang dalam site berdasarkan kelompok kegiatan yang direncanakan dengan menggunakan konsep

- Kegiatan rutin kemasyarakatan
  - Sifat kegiatan ini dibedakan menjadi dua yaitu hunian (privat) dan kegiatan kemasyarakatan (publik).
  - Tata letak pendaerahan pada zone yang telah ditentukan agar tidak mengganggu keseimbangan lingkungan.
  - Penggunaan unsur alam sebagai pembatas ruang luar.
  - Untuk zone privat dihindarkan terhadap pengaruh zone publik (kebisingan, debu, udara) dengan unsur pembatas.
- Kegiatan Industri
  - Perletakan tempat produksi pada daerah yang masih dapat dijangkau pengunjung untuk mengurangi efek yang ditimbulkan (pencemaran udara, bau).
  - Pengawasan pencemaran dengan penataan letak dan vegetasi.
  - Pembatasan zone pengunjung dengan zone hunian.

- Kegiatan pengelolaan, administrasi dan pembinaan
  - Tata letak kelompok kegiatan pengelolaan, administrasi, dan pembinaan termasuk dalam zone semi publik.
  - Zone ini memerlukan privacy dalam batas tertentu
- Kegiatan rekreasi pengunjung
  - Tata letak dengan mempertimbangkan kemudahan pencapaian, hubungan antar kegiatan.
  - Menghindari hubungan langsung antara zone publik dengan zone privat.
  - Untuk memecahkan masalah lingkungan digunakan elemen fisik maupun tanaman dan perletakan tempat pembuangan pada tempat yang strategis.

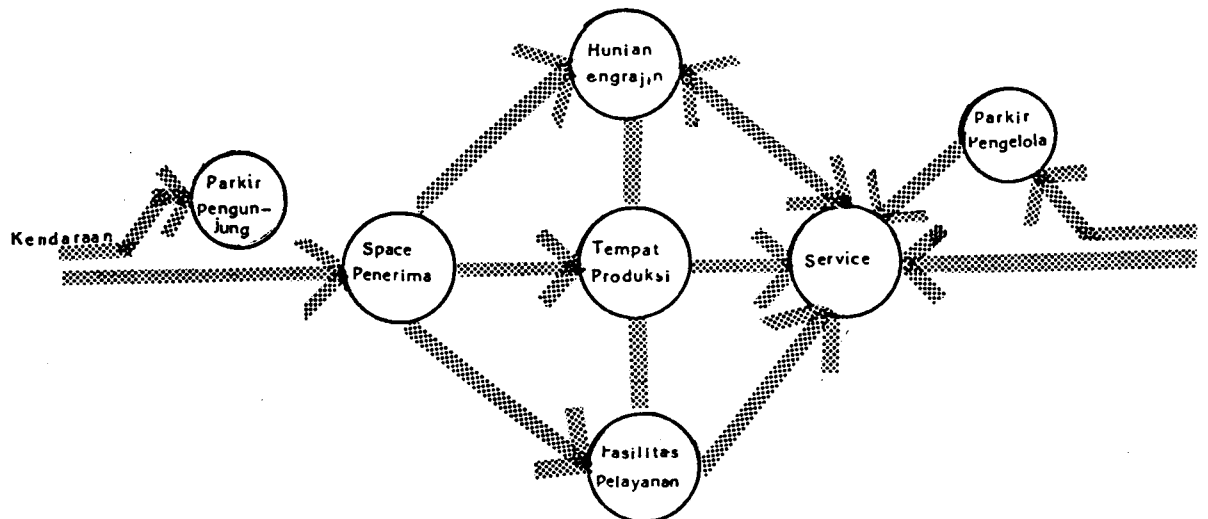


Gambar 6.1. Pendaerahan ruang

## 2. Konsep Dasar pengolahan Lansekap

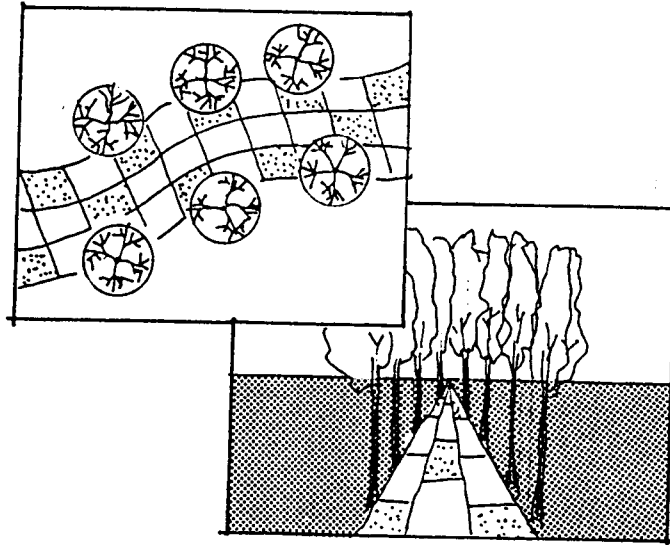
### a. Pola pencapaian

- Dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu pencapaian pengunjung dan pengelola.
- Main Entrance digunakan oleh pengunjung dan site entrance oleh pengelola.
- Sarana pencapaian ke site dibedakan pencapaian kendaraan dan pejalan kaki.



### b. Sirkulasi

- Sirkulasi manusia
  - Adanya kemudahan pencapaian terutama dari pusat pelayanan ke rumah pengrajin.
  - Adanya kejelasan arah, dengan menggunakan elemen-elemen pengarah, misal pola perkerasan dan pemanfaatan vegetasi.
  - Pengunjung dapat menuju ke rumah pengrajin



Gambar 6.2. Penanfaatan Unsur Alan sebagai pengarah pada sirkulasi

Sistem sirkulasi yang diterapkan pada tata ruang luar adalah :

- Sistem pelestarian sebagai penghubung antar kegiatan.
- Sistem plaza terbuka sebagai titik simpul menuju kelompok bangunan.
- Sirkulasi Kendaraan
  - Agar tidak mengganggu lingkungan dengan pencemaran udara serta suara maka kendaraan tidak diperkenankan memasuki kawasan.
  - Untuk kendaraan pengangkut bahan baku dan hasil kerajinan yang akan dipasarkan melalui jalur alternatif, kemudahan di parkir secara kolektif pada area khusus.
  - Menciptakan ruang gerak yang nyaman, bebas dan aman bagi pengunjung (manusia).

- Adanya pemisahan yang jelas antara jalur sirkulasi kendaraan dan manusia (pejalan kaki).

Pemisahan tersebut berupa :

- perbedaan tinggi rendah lokasi
  - pemisahan jalur sirkulasi
  - pemberian elemen pemisahan
- Sistem sirkulasi kendaraan yang ditetapkan adalah sistem parkir secara kolektif pada tempat yang telah ditentukan, yaitu kendaraan di parkir pada tempat tertentu kemudian pengunjung berjalan kaki menuju fasilitas pelayanan.
- Sirkulasi intern
    - Untuk sirkulasi antar ruang/massa menggunakan sistem sirkulasi menerus dengan simpul koridor.
    - Untuk sirkulasi dalam ruang disesuaikan dengan jenis dan kegiatan dalam ruang.

#### c. Pemanfaatan unsur vegetasi

Pemanfaatan vegetasi dalam bangunan dipilih tanaman :

- tanaman rendah untuk penutup tanah
- tanaman semak untuk pembatas dan pengarah sirkulasi.
- tanaman semak tinggi untuk pembatas ruang dan pandang.

- tanaman pohon untuk pelindung.
- pemakaian bersama, untuk komposisi estetis.

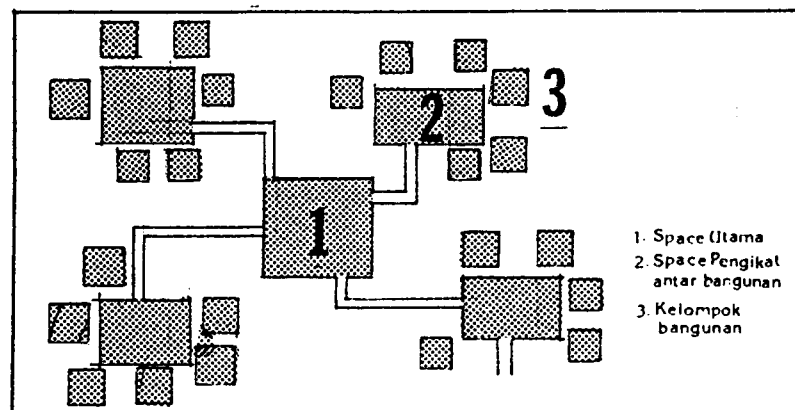
### 3. Ungkapan Bentuk Visual Bangunan

#### a. Bentuk dasar ruang

- Karakter bentuk yang paling tepat adalah menerima/terbuka, netral.
- Bentuk ruang dituntut mempunyai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.
- Bentuk ruang yang memungkinkan adalah bentuk ruang segi empat

#### b. Tata massa bangunan

- Menggunakan pola cluster

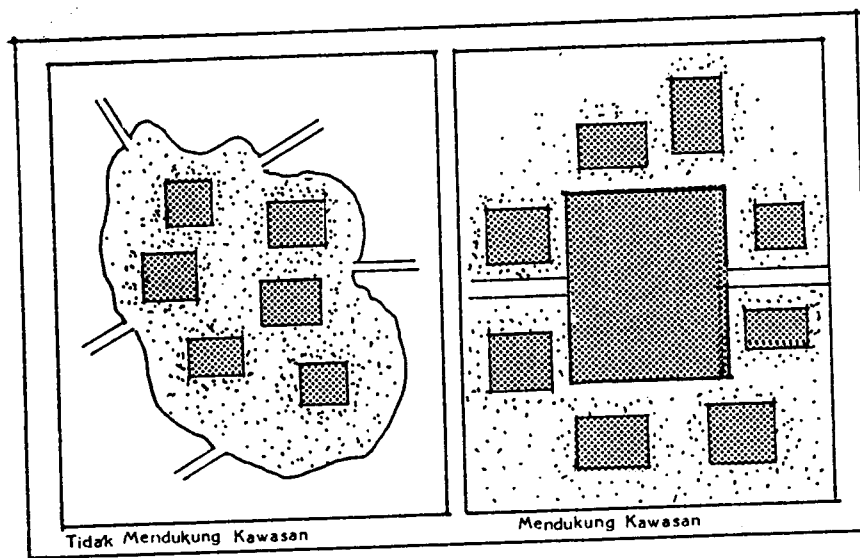


Gambar 6.3. Pola Cluster pada Massa Bangunan

- Menghindari konflik penggunaan lahan dimaksudkan untuk menjadikan nilai lebih kawasan dan meningkatkan kualitas lingkungan.



- Pengolahan massa bangunan disesuaikan dengan kondisi tapak dan mempertimbangkan daerah khusus yang mempunyai view yang baik.
- Memanfaatkan ruang-ruang terbuka antar bangunan untuk mendukung kegiatan industri, interaksi dengan pengunjung.
- Terdapat keanekaragaman/variasi pengolahan massa bangunan yang disesuaikan dengan fungsi bangunan.
- Pemanfaatan ruang yang tidak merusak suasana lingkungan kawasan.

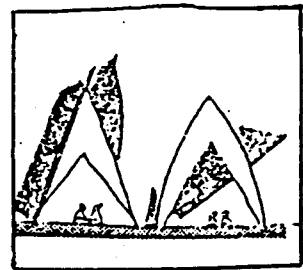
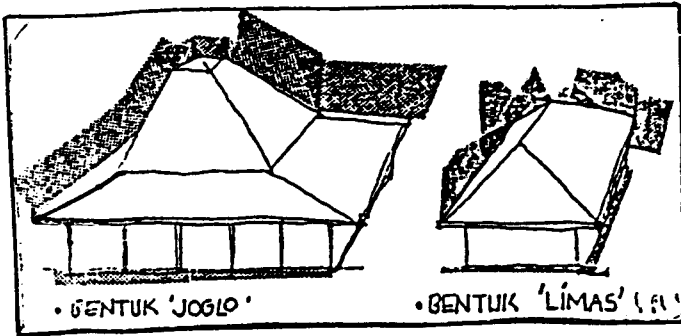


Gambar 6.4. Pemanfaatan Ruang

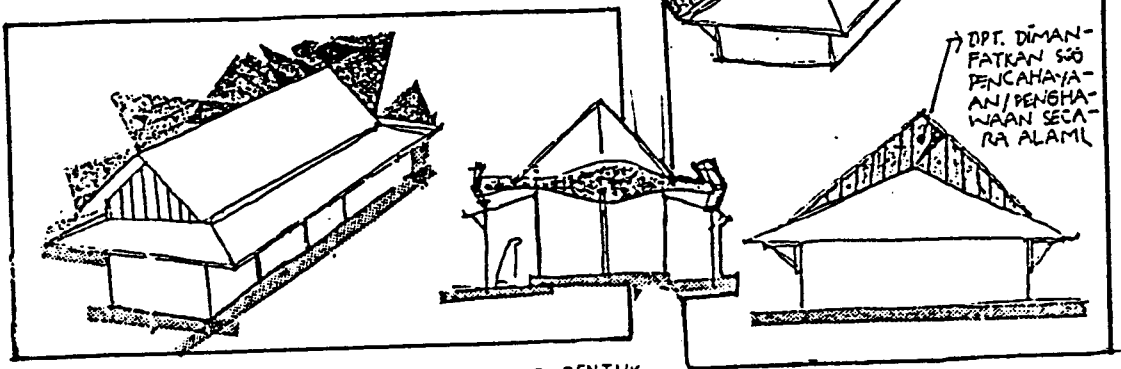
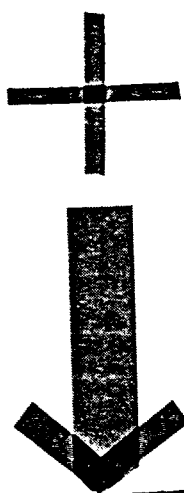
### c. Ungkapan fisik Bangunan

#### 1. Bentuk fisik bangunan

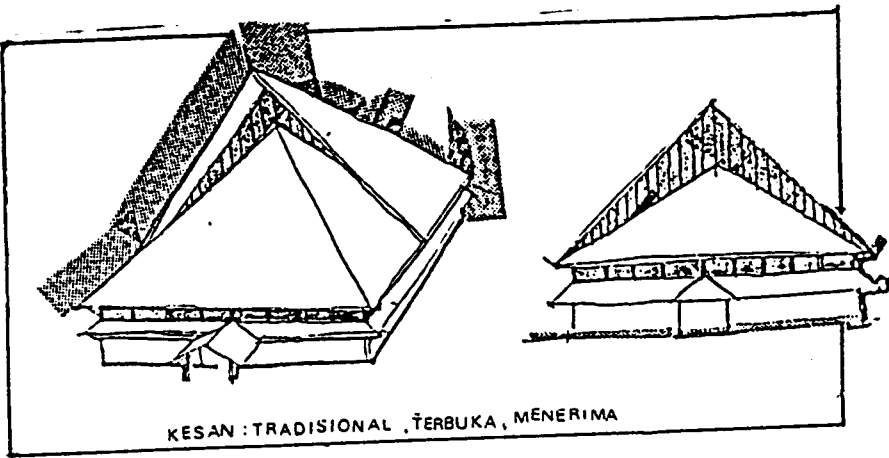
- Secara keseluruhan bersifat menarik perhatian pengunjung.



TUNTUTAN KEGIATAN REKREATIF / DAYA TARIK / PENGUNJUNG



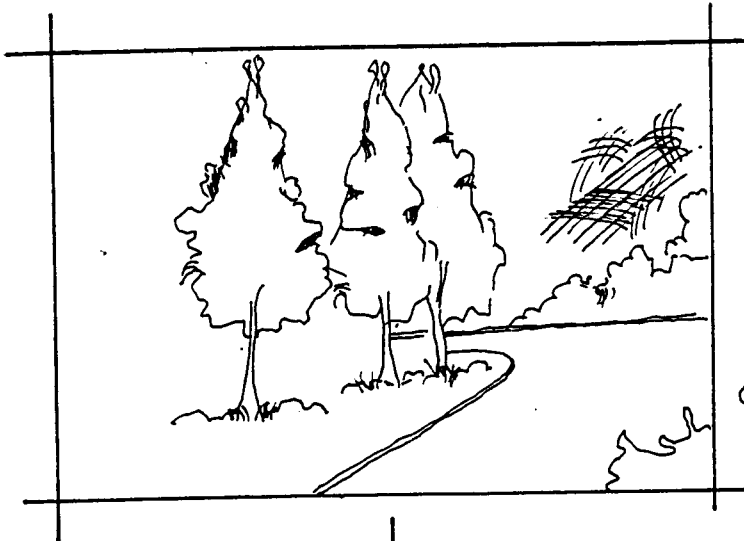
ALTERNATIF BENTUK GABUNGAN



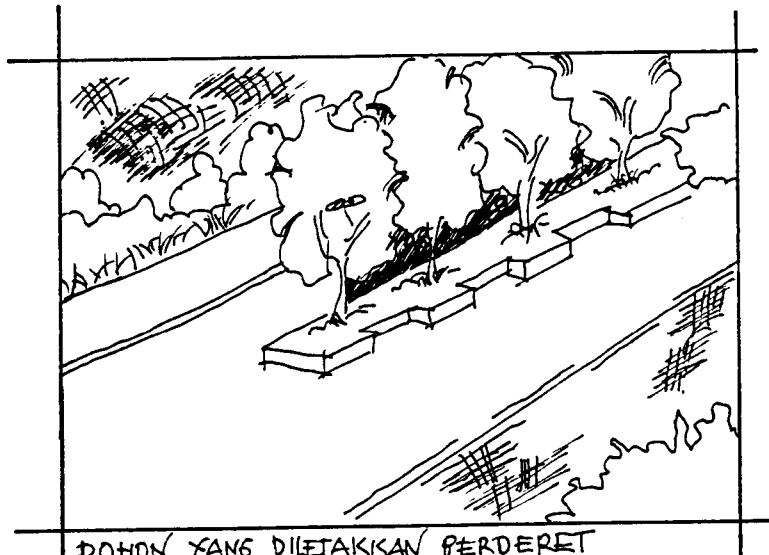
KESAN : TRADISIONAL , TERBUKA , MENERIMA

# SKETSA IDE

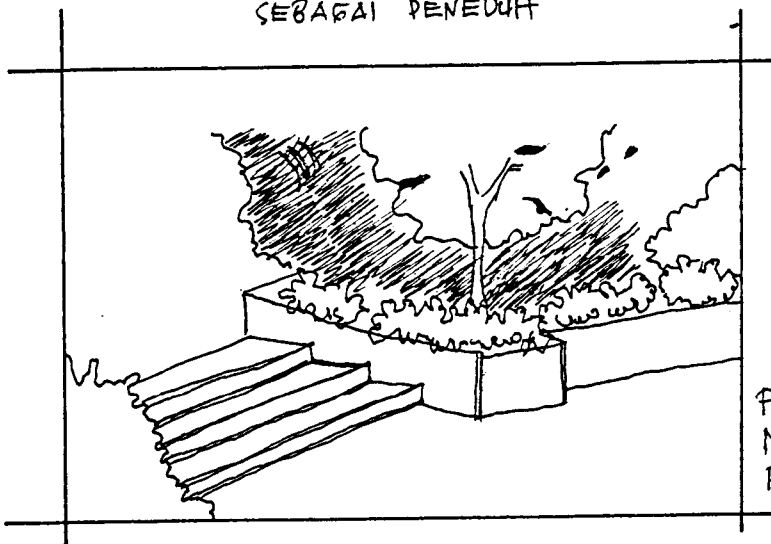
PEMANFAATAN UNSUR ALAMI  
SEBAGAI PEMBETUK KENYAMANAN



CEMARA YANG MEMBENTUK  
KESAN VERTIKAL YANG  
KUAT



POHON YANG DILETAKKAN BERDERET  
SEBAGAI PENEDUH



PERMAINAN LANTAI  
MENGHUBUNGKAN DUA  
PERMUKAAN YANG DINAMIS

- Bentuk bangunan memcerminkan fungsi yang diwadahnya.
- Bentuk bangunan memperhatikan karakter lingkungan sekitarnya.
- Bentuk bangunan memperhatikan terhadap kondisi klimatologi.
- Bentuk bangunan mempertimbangkan terhadap kelayakan dan biaya.

Bentuk bangunan dengan memperhatikan tuntutan tersebut maka bentuk bangunan yang ditetapkan adalah bentuk pengembangan tradisional jawa.

#### 4. Konsep Dasar Persyaratan Teknis

##### a. Sistem Struktur dan Konstruksi

- Untuk bangunan yang sudah ada perubahan sistem peruangan seyogyanya tetap memanfaatkan sistem struktur yang telah ada berikut pengembangan sistem konstruksinya juga menyesuaikan. Pada umumnya menggunakan sistem konstruksi permanen.
- Untuk bangunan baru, karena kondisi struktur tanah cukup baik, maka :
  - Pada sub struktur menggunakan pondasi batu kali serta penggunaan sistem pondasi titik umpak untuk bangunan tertentu.
  - Pada super struktur yaitu menggunakan rangka

dengan sistem rangka atap kayu (kuda-kuda). Bentuk sesuai dengan lingkungan desa atau pengembangannya yang harmonis dan masih selaras dengan bentuk lingkungan .

- Pemilihan bahan konstruksi :
  - Merupakan bahan konstruksi permanen
  - Mudah didapat dan mudah pengerjaannya
  - Sesuai dengan penampilan bangunan yang direncanakan.
- Pemanfaatan teritis untuk perlindungan terhadap air hujan.

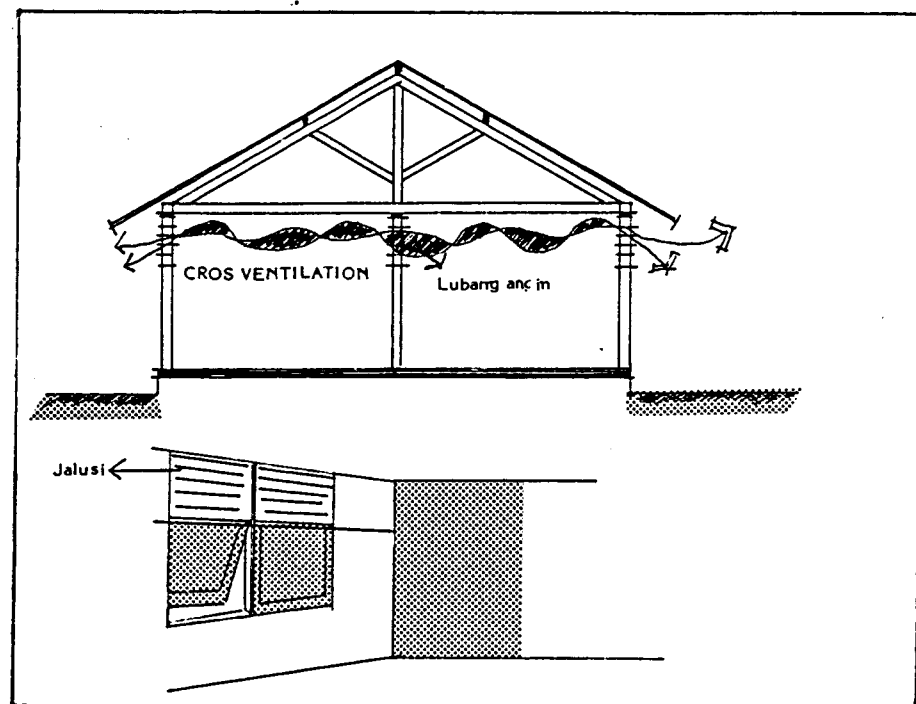
b. Sistem pencahayaan dan penghawaan

Pencahayaan :

- Menggunakan cahaya alami untuk siang hari semaksimal mungkin.
- Menggunakan elemen vegetasi maupun buatan untuk menghindari sinar yang langsung masuk ruang.
- Penggunaan rumput dan pohon-pohon perdu untuk mengurangi pemantulan sinar.
- Penggunaan sinar buatan untuk malam hari serta pada siang hari (saat cuaca mendung).  
Penggunaan lampu listrik disesuaikan dengan jenis ruang dan kegiatan.

Penghawaan :

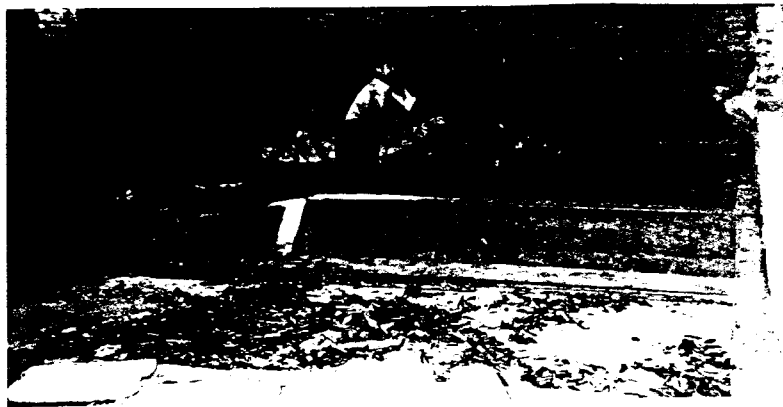
- Memanfaatkan penghawaan alami semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, serta memanfaatkan pergerakan dan kecepatannya. Didasarkan pula pada kelembaban dan suhu udaranya.
- Menggunakan sistem Cross ventilation
- Pemanfaatan ruangan atap untuk mengendalikan suhu ruangan.
- Penggunaan elemen vegetasi untuk mendukung pengkoordinasian udara segar dan bersih, selain juga untuk estetika.



Gambar 6.5. Pemanfaatan Penghawaan Alami

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching Francis DK, Architecture, From, Space and Order, Van  
Notrend Reinhold Company, New York, 1959.
- Gitosewoyo, Pengembangan Industri Barang-Barang Kecil dan  
Barang-Barang Kulit dan Permasalahannya, Dirjend  
Industri Kecil, Surabaya, 1979.
- Kanwil Dinas Perindustrian, Laporan Tahunan.
- Kanwil Perdagangan Propinsi Jawa Timur, Permasalahan  
Ekspor Kulit di Jawa Timur, Surabaya, 1979.
- Bappeda DATI II Kabupaten Magetan, Rencana Pembangunan  
Wilayah Sentra Industri Kecil Kerajinan Barang-  
Barang Kulit Desa Selo Sari Kecamatan Magetan,  
1993/1994.
- Pemda DATI II Magetan, RDTRK dengan Sebagian Rencana  
Tehnik Ruang Kota, 1987.
- Pemda DATI II Magetan, RUTRD Magetan, 1990/1991.
- Pemda DATI II Magetan, RIK Magetan (Draft Rencana)  
1994/1995 - 2003/2004, 1994-1995.
- Perekonomian Tingkat II Magetan, Data Kepariwisataaan di  
Kota Magetan.
- ARG Isac (terjemahan), Pendekatan Kepada Perancangan  
Arsitektur, Intermedia, Bandung, 1986.
- Newfert, Ems, Architec Data, John Willey and Sons, Inc.,  
New York, 1970.

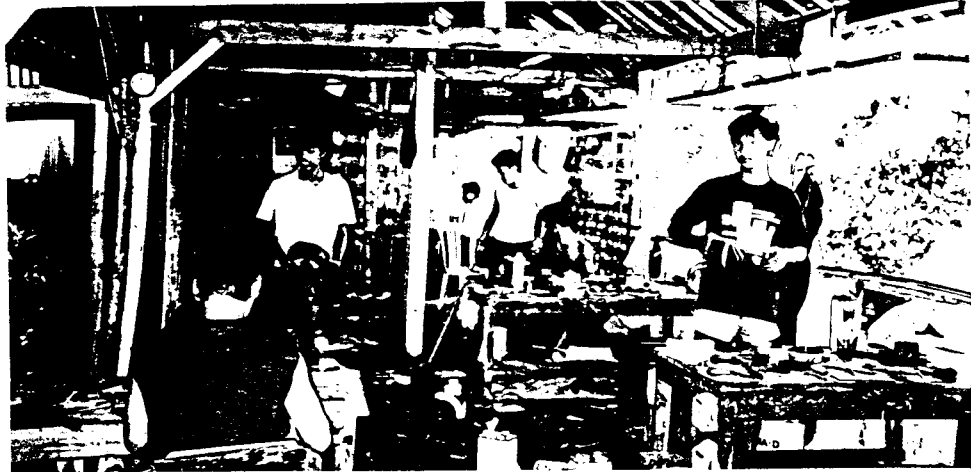


---

Persiapan bahan baku pembuatan kerajinan kulit (perendanan dan pengeringan) dilakukan di luar rumah.

---





---

Proses pembentukan kerajinan kulit, biasanya dilakukan di dalam rumah pengrajin, atau tempat tersendiri.  
Pelaku kegiatan ini kebanyakan pria nuda.

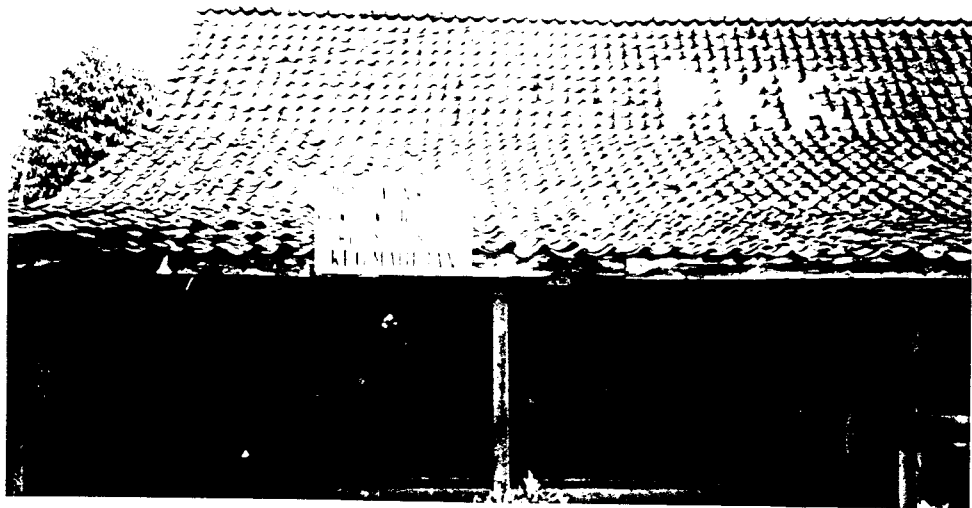
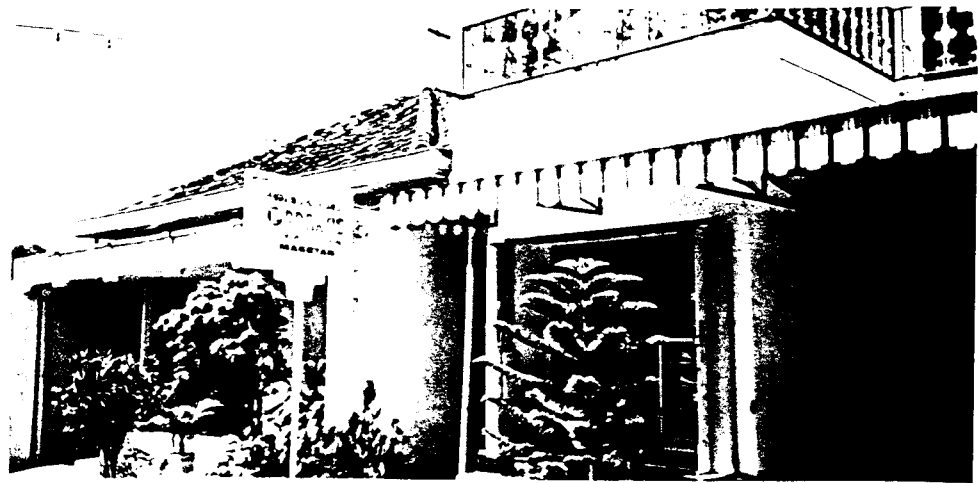
---



---

Kegiatan promosi/penasaran dilakukan di ruang tamu atau show room sederhana di depan rumah pengrajin.

---

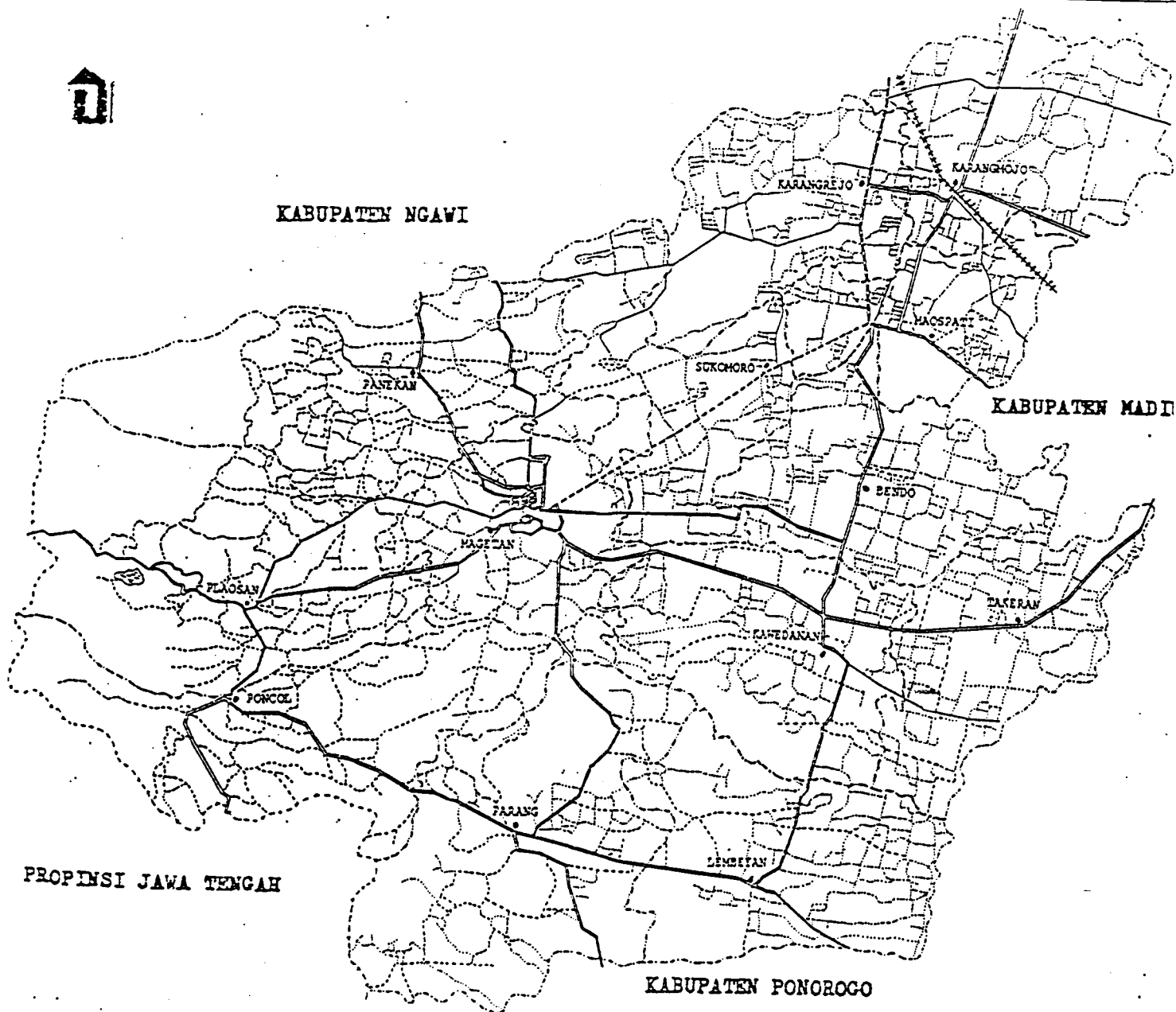


---

Rumah pengrajin terletak di jalan lingkungan dengan ciri rumah perkotaan baik bentuk maupun bahan bangunannya. Ada juga rumah yang masih mempertahankan ciri bangunan setempat.

---

# PETA KABUPATEN MAGETAN



## KETERANGAN :

- |       |                  |       |                          |
|-------|------------------|-------|--------------------------|
| •     | KANTOR KECAMATAN | ————— | JALAN NEGARA             |
| ***** | BATAS PROPINSI   | ===== | JALAN KABUPATEN BERASPAL |
| ----- | BATAS KABUPATEN  | ----- | JALAN DESA BERASPAL      |
| ----- | BATAS KECAMATAN  | ..... | JALAN DESA MAKADAM       |
| ***** | JALAN PROPINSI   | ————— | JALAN KERETA API         |